

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR APRESIASI  
SISWA KELAS VII G TERHADAP LAGU DAERAH JAWA TENGAH  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Seni Musik



Oleh

**Gunawan**

NIM 09208244056

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Apresiasi Siswa Kelas VII G Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah Melalui Penggunaan Media Audio di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten*” yang disusun oleh Gunawan, NIM 09208244056 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 Agustus 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.**

NIP. 19601201 198803 2 001

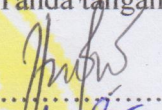
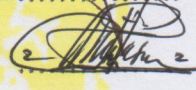
**Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd**

NIP. 19660130 199001 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Apresiasi Siswa Kelas VII G Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah Melalui Penggunaan Media Audio di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten” yang disusun oleh Gunawan, NIM 09208244056 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus


### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd	Ketua Penguji		17/9 '14
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd	Sekretaris Penguji		14/9 '14
Drs. AM. Susilo Pradoko, M.Si	Penguji Utama		12/9 '14
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd	Penguji Pendamping		11 Sept. '14

Yogyakarta, September 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

  
Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis

Nama : **Gunawan**

NIM : 09208244056

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

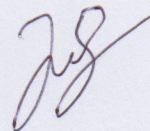
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 7 Agustus 2014

Penulis,



Gunawan



## **MOTTO**

"Bahwa hidup harus menerima, penerimaan yang indah. Bahwa hidup harus dimengerti, pengertian yang benar. Bahwa hidup harus memahami, pemahaman yang tulus." Darwis Tere Liye.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Tugiyono (Ayahanda)

Miyarsih (Ibunda)



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd., selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, memberi saran, serta memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, memberikan kritik yang membangun, serta saran dalam proses pelaksanaan skripsi ini;
3. Wasana, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 2 Trucuk Klaten yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan ijin dalam proses penelitian;
4. Suwarno, A.MAPD, selaku guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Trucuk Klaten sekaligus kolaborator penelitian yang telah memberikan informasi, memberikan arahan, dan bersedia bekerja sama dalam proses penelitian;
5. Keluarga besar SMP Negeri 2 Trucuk Klaten yang telah menyambut dengan ramah dan memberikan kenyamanan ketika proses penelitian berlangsung;
5. Teman – teman seni musik yang ikut membantu dan memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi peneliti, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 7 Agustus 2014

Penulis,

Gunawan



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar .....	9
B. Apresiasi Musik .....	11
C. Unsur-Unsur Musik .....	14
1. Irama atau Ritme .....	14
2. Melodi.....	15
3. Harmoni .....	16
4. Tekstur Musik ( <i>Musical of Texture</i> ) .....	16

D. Unsur-Unsur Ekspresi dalam Musik .....	18
1. Tanda Tempo .....	18
2. Tanda Dinamik .....	18
E. Lagu Daerah Jawa Tengah .....	19
F. Media Pendidikan .....	22
G. Tindakan yang Dilakukan .....	25
H. Hipotesis Tindakan .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	27
B. Subyek Penelitian .....	27
C. Kolaborator .....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
E. Prosedur Penelitian .....	29
1. Siklus I .....	30
2. Siklus II .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Instrumen Penelitian .....	38
H. Validasi Instrumen .....	39
I. Teknik Analisis Data .....	40
J. Validitas Penelitian .....	41
1. Validitas Demokratik .....	42
2. Validitas Hasil .....	42
3. Validitas Proses .....	44
4. Validitas Katalitik .....	45
5. Validitas Dialogik .....	45
K. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian .....	46
1. Pra Siklus .....	46
2. Siklus I .....	48
3. Siklus II .....	62
B. Pembahasan .....	75
C. Keterbatasan Penelitian .....	79

### **BAB V SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT**

A. Simpulan .....	80
B. Rencana Tindak Lanjut .....	80



DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pedoman Penentuan Kategori Peningkatan Evaluasi Pembelajaran (Arikunto, 2001: 84) .....	41
Tabel 2 : Nilai Tes Pra Siklus .....	47
Tabel 3 : Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I .....	59
Tabel 4 : Nilai Tes Pra Siklus, Siklus I, Siklus II .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skematik Pelaksanaan Tindakan (Mulyasa, 2011: 73) .....	29
Gambar 2 : Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik <i>f (forte)</i> .....	54
Gambar 3 : Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik <i>p (piano)</i> .....	54
Gambar 4 : Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik <i>crescendo dan decrescendo</i> .....	55
Gambar 5 : Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik <i>crescendo dan decrescendo</i> .....	56
Gambar 6 : Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus dan siklus I .....	61
Gambar 7 : Potongan lagu Gundhul Pacul dengan tanda dinamik <i>f (forte)</i> .....	68
Gambar 8 : Potongan lagu Gundhul Pacul dengan tanda dinamik <i>p (piano)</i> .....	69
Gambar 9 : Potongan lagu Gundhul Pacul dengan tanda dinamik <i>crescendo dan decrescendo</i> .....	69
Gambar 10 : Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus I .....	73



**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR APRESIASI  
SISWA KELAS VII G TERHADAP LAGU DAERAH JAWA TENGAH  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

**Oleh**

**Gunawan  
09208244056**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah melalui penggunaan media audio. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2013 yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada lagu-lagu populer dibanding lagu daerah Jawa Tengah, serta media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang memotivasi siswa, sehingga berimbas pada rendahnya prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Trucuk Klaten yang berjumlah 36 siswa. Tahapan penelitian terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, serta dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Validitas penelitian yang digunakan adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata antara pra siklus dan siklus I sebesar 78, 27%, dan peningkatan persentase nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II sebesar 35, 67%.

***Kata Kunci:*** Apresiasi, lagu daerah, media audio

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe, 2003: 288). Menghargai suatu karya seni musik bukan hanya dilakukan dengan cara menikmati karya musik tersebut, namun juga harus memahami isi serta keindahan karya seni musik tersebut secara mendalam. Bukan hanya untuk karya seni musik saja, sikap menghargai dengan pemahaman secara mendalam dapat dilakukan pada semua karya seni. Suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi dan memahami karya seni tersebut bisa disebut dengan istilah apresiasi (Bahari, 2008: 148). Untuk menumbuhkan sikap apresiasi terhadap suatu karya seni, seseorang sebaiknya mengenal karya seni tersebut melalui perasaan atau kepekaan batin, dan memahami serta mengakui nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang (Gove dalam Aminuddin, 2002: 34).

Sikap apresiasi terhadap karya seni memang sebaiknya dilakukan dengan cara memahami nilai-nilai keindahan karya seni tersebut. Terlebih karya seni musik, untuk menumbuhkan sikap apresiasi dapat dilakukan dengan cara mendengar suatu karya seni musik secara berkesinambungan. Dengan mendengar suatu karya seni musik secara berulang-ulang, maka pemahaman terhadap karya seni musik tersebut akan terbentuk. Pemahaman

tersebut meliputi pemahaman terhadap unsur-unsur musik yang terkandung dalam karya seni musik tersebut. Hal ini dikarenakan musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988:1). Bentuk karya seni musik yang banyak dikenal manusia adalah lagu, karena lagu merupakan media yang universal dan efektif, dapat menuangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya (Adhy, 2011: 1). Salah satu fungsi lagu ini digunakan pula oleh masyarakat Jawa Tengah untuk mewariskan karya seni tradisional yang mengandung nilai-nilai seni dan pendidikan di dalamnya. Berbagai petuah dan nasihat tentang keluhuran dalam budaya Jawa dalam mengarungi kehidupan salah satunya digubah dalam seni tembang (Nurhidayati, 2011: 1). Jadi, mengapresiasi lagu daerah Jawa Tengah atau seni tembang merupakan salah satu upaya baik untuk mempelajari seni tradisional dan nilai-nilai pendidikan budi pekerti.

Seni tembang merupakan salah satu cara masyarakat Jawa Tengah berkarya dengan mewariskan seni budaya Jawa Tengah yang luhur serta mengandung nilai-nilai pendidikan. Seni tembang atau lagu daerah Jawa Tengah diciptakan secara turun temurun dan bersifat kolektif sehingga setiap anggota masyarakatnya boleh untuk merasa memiliki dan mengembangkan sesuai dengan situasi kondisi setempat (Purwadi, 2012: 2). Lagu daerah yang

merupakan khazanah kesenian tradisi bangsa, sudah selayaknya diketahui oleh para peserta didik, karena kesenian tradisi merupakan ekspresi hidup dan kehidupan yang sarat akan pesan filosofis serta sumber inspirasi spiritual, moral, dan sosial dari komunitasnya (Yayah, dkk, 2004: xiii). Pada era sekarang, secara umum lagu-lagu daerah sudah jarang diperdengarkan kepada anak-anak. Anak-anak cenderung lebih menyukai lagu yang populer di masyarakat dibandingkan lagu daerah. Hal ini tidak mengherankan karena media elektronik yang ada sekarang ini selalu menampilkan lagu-lagu populer dibandingkan lagu daerah. Selain mudahnya untuk didengarkan, lagu populer juga sangat mudah dicerna karena bersifat komunikatif, baik ditinjau dari lirik yang sederhana maupun musiknya yang ringan dan mudah diingat.

Lagu populer memang salah satu jenis lagu yang mudah dicerna karena bersifat komunikatif, namun sebenarnya lagu daerah pun tidak kalah komunikatif dibandingkan dengan lagu populer. Lagu daerah tersebut adalah lagu dolanan yang merupakan bagian dari tembang Jawa yang dalam melagukannya diiringi dengan permainan. Hal inilah yang menjadikan lagu dolanan sangat digemari oleh anak-anak (Nurhidayati, 2011: 10). Terlebih lagu dolanan mudah dipelajari, sebab di dalamnya tidak terlalu banyak luk/gregel (ornamen nada) dan perpindahan irama (Endraswara, 2010: 17). Namun meskipun lagu dolanan bersifat komunikatif dan menyenangkan, pada era sekarang lagu dolanan sudah tergerus oleh perkembangan zaman yang serba modern, sehingga lagu dolanan jarang dinyanyikan oleh anak-anak. Berbeda dengan zaman dahulu, lagu daerah masih memiliki magnet kuat bagi

dunia bermain anak. Biasanya lagu dolanan dilantunkan oleh anak-anak tempo dulu ketika bermain di halaman, di sekolah, dan di tempat berkumpul anak. Tidak adanya teknologi yang canggih atau mainan modernlah yang membuat anak-anak zaman dahulu sangat menggemari lagu dolanan. Bukan hanya lagu dolanan yang dapat dimainkan saja yang digemari anak-anak tempo dulu, lagu-lagu daerah Jawa Tengah yang lain pun cukup digemari karena sering dilantunkan oleh keluarga sebagai pengantar tidur seraya mendongengkan cerita-cerita rakyat dari lagu tersebut, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah tersebut tetap tersampaikan pada anak-anak. Lagu daerah Jawa Tengah banyak mengandung nilai-nilai moral yang dapat membentuk budi pekerti baik terhadap anak, sehingga sangat tepat apabila lagu daerah tersebut diapresiasi oleh siswa SMP.

Siswa SMP merupakan siswa yang sedang mengalami masa-masa remaja yang tidak bisa dilepaskan dari musik, terlebih musik yang sedang populer di masyarakat. Dari observasi pendahuluan dan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa yang dilakukan pada bulan Agustus 2013, diketahui bahwa para siswa di SMP N 2 Trucuk Klaten lebih tertarik pada lagu-lagu populer yang biasanya bertemakan percintaan yang berkembang di masyarakat pada saat ini dibandingkan dengan lagu daerah yang sarat akan pesan moral kehidupan. Bagi siswa SMP N 2 Trucuk Klaten, lagu populer memiliki daya tarik yang cukup kuat dibandingkan lagu daerah Jawa Tengah yang merupakan lagu daerah mereka sendiri sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar apresiasi terhadap lagu daerah Jawa Tengah.



Dalam pembelajaran pada materi apresiasi lagu daerah Jawa Tengah, siswa SMP N 2 Trucuk Klaten juga terlihat kurang temotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini harus dikaji mengenai bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah dan menempatkannya sebagai strategi pembelajaran yang variatif dan tepat guna.

Untuk meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah, dibutuhkan media pembelajaran sebagai media penunjang. Dari observasi pendahuluan, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar apresiasi siswa SMP N 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah adalah media pembelajaran yang tersedia di sekolah kurang memadai. Dalam proses pembelajaran apresiasi lagu daerah Jawa Tengah, media yang digunakan oleh guru adalah alat musik seperti gitar dan keyboard. Ketika seorang guru mendemonstrasikan sebuah lagu menggunakan alat musik, konsentrasi guru tersebut terpecah sehingga pengawasan terhadap siswa kurang diperhatikan. Hal ini mengakibatkan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang variatif sehingga siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk mengurangi kendala yang ada dalam proses pembelajaran, maka diperlukan suatu strategi, salah satunya menggunakan media pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang diharapkan tepat dan efektif tersebut adalah media audio. Melalui media audio ini diharapkan siswa

mampu merespon dan memahami musik secara nyata melalui mendengar, sehingga mempermudah siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah.
2. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah masih kurang memadai.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang variatif.
4. Siswa lebih tertarik kepada lagu-lagu populer yang berkembang di masyarakat pada saat ini dibandingkan dengan lagu daerah Jawa Tengah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi tersebut, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah rendahnya prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah serta penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan variatif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G terhadap lagu daerah Jawa Tengah melalui penggunaan media audio di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G terhadap lagu daerah Jawa Tengah melalui penggunaan media audio di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan pola pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di lembaga sekolah tentang kesulitan yang dihadapi siswa dan guru yang mengajar materi apresiasi lagu daerah di sekolah, sehingga diharapkan di masa yang akan datang dapat dikembangkan dan disusun suatu pola pembelajaran yang berkelanjutan dalam pembelajaran musik di sekolah.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi guru

Sebagai informasi dalam penggunaan media audio dalam proses pembelajaran yang modern dan sesuai dengan materi pada pembelajaran apresiasi lagu daerah guna meningkatkan profesionalisme guru.

### b) Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dan memberikan perasaan senang terhadap materi pembelajaran apresiasi lagu daerah karena dikemas dalam bentuk dan cara yang menyenangkan melalui penggunaan media audio guna untuk meningkatkan prestasi belajar.

### c). Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah penggunaan modul dan media pembelajaran musik khususnya, dan materi pembelajaran lain pada umumnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar tidak dapat dilepaskan dari kata belajar dan prestasi yang saling berkaitan, karena belajar merupakan sebuah proses untuk mencapai prestasi yang berupa hasil belajar. Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda, *prestatie* yang diartikan sebagai hasil usaha. Menurut Djamarah (1994: 20) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, sedangkan Martinus (2001: 479) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil tertinggi atau terbaik yang diperoleh dalam suatu kerja. Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, Badudu (2003: 285) mengartikan prestasi sebagai hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau sudah diusahakan, baik dalam belajar-kerja-olahraga. Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil terbaik atau tertinggi yang telah capai dari apa yang telah diusahakan dengan keuletan kerja.

Prestasi dapat dicapai dari sebuah proses belajar. Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2000: 136) menjelaskan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman



dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan seluruh tingkah laku baru secara keseluruhan yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.

Keterkaitan belajar dan prestasi dalam dunia pendidikan sangat erat. Menurut Ahmadi dan Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Lebih lanjut Suryabrata (1984: 25) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran seorang siswa untuk belajar. Berbeda dengan pendapat-pendapat tersebut, Nawawi (1981: 100) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sejalan dengan Nawawi, Sutratinah (1984: 43) mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, dan huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dicapai dari suatu latihan pengalaman yang dinyatakan dalam bentuk skor, simbol, angka, dan huruf

maupun kalimat dari hasil tes dalam periode tertentu yang pencapaiannya dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar) setiap individu. Hasil usaha kegiatan belajar tersebut merupakan hasil pencapaian tertinggi dan terbaik yang dilalui dengan keuletan kerja dalam memperoleh perubahan seluruh tingkah laku baru secara keseluruhan yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif

## **B. Apresiasi Musik**

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris “*appreciation*” yang berarti penghargaan, penilaian, pengertian. Bentuk ini berasal dari kata kerja “*to appreciate*” yang berarti menghargai, menilai, mengerti. Menurut Bahari (2008: 148) apresiasi adalah suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi dan memahami karya seni tersebut, sedangkan Raharjo dalam Yayah, dkk (2004: 52) menyatakan apresiasi adalah kesediaan untuk menerima terhadap nilai tertentu dalam fase kehidupan kebudayaan manusia. Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa apresiasi merupakan kesediaan dan kesanggupan dengan sadar untuk menerima dan memahami suatu nilai karya seni dalam fase kehidupan kebudayaan manusia.

Pemahaman terhadap nilai karya seni memang dibutuhkan oleh seorang apresiator, tidak terkecuali pemahaman terhadap musik sebagai jalan menghargai karya seni musik. Suatu usaha untuk memahami musik dengan jalan menghargainya tersebut dapat dikatakan sebagai apresiasi musik

(Sumerjana, 2010). Bagi para pengajar musik, proses apresiasi musik membutuhkan sebuah pendekatan umum dengan upaya keras yang melibatkan pemahaman tentang elemen musik dan sejarah musik. Dalam pendekatan ini, para peserta didik diajarkan mengenai definisi elemen-elemen musik (misalnya: *ritme, pitch, timbre*) dan kemudian mereka belajar secara mandiri untuk mengidentifikasi perbedaan penggunaan elemen-elemen ini dengan cara mendengarkan musik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Woody and Burns dalam Silverman (2009: 2) yang menyatakan bahwa:

*“A common approach to teaching music appreciation involves instruction about basic elements of music and historical review of Western music. In this approach, students are introduced to terminology for basic musical elements (e.g., rhythm, pitch, timbre) and then learn to identify the different uses of these elements while listening to classical music.”*

Untuk lebih dapat menikmati dan memahami keindahan sebuah musik, memang sebaiknya mempelajari sejarah dan teori serta informasi lainnya mengenai musik tersebut. Namun, hal lain yang juga diyakini oleh para pengajar musik dalam proses apresiasi musik adalah latihan untuk memahami musik yang secara tidak langsung menambah pengalaman dalam mengapresiasi musik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Regelski dalam Silverman (2009: 3) yang mengatakan bahwa:

*“...reverent, informed, disciplined seriousness of connoisseurship established in connection with the aesthetic paradigm of ‘appreciating’ classical music – namely, studying history and theory and other information ‘about’ the music that... teachers have come to believe is the prerequisite ‘training’ for ‘understanding’ and thereby properly ‘appreciating’ any music.”*

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa apresiasi musik merupakan suatu usaha menghargai karya seni musik melalui pemahaman terhadap elemen-elemen musik, sejarah musik, serta informasi-informasi lainnya terkait karya musik tersebut. Apresiasi musik dapat ditempuh melalui proses latihan mendengar secara berulang-ulang yang secara tidak langsung menambah pengalaman musik seseorang. Dengan proses latihan mendengar, seorang apresiator akan lebih dapat memahami keindahan serta nilai yang terkandung dari karya seni musik tersebut.

Dalam mengapresiasi musik, seorang apresiator harus melalui proses latihan secara sadar dalam mendengar sebuah karya seni musik. Miller (terjemahan oleh Bramantyo, t.t: 6) menjabarkan cara mendengarkan dalam pengalaman musikal menjadi beberapa cara, di antaranya: mendengarkan secara pasif, mendengarkan secara menikmati, mendengarkan secara emosional, dan mendengarkan secara perseptif. Secara rinci cara-cara tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Mendengarkan secara pasif, yaitu musik yang didengarkan sebagai latar belakang kegiatan lain.
2. Mendengarkan secara menikmati, yaitu pendengar mencapai kesenangan dari kesadaran untuk mencari keindahan beberapa nada musikal.
3. Mendengarkan secara emosional, yaitu menyadari reaksi-reaksi terhadap musik, dengan emosi-emosi yang dibangkitkan oleh musik.
4. Mendengarkan secara perseptif, yaitu mendengarkan dengan lebih menuntut konsentrasi pada musik itu sendiri serta kesadaran yang tajam tentang apa yang terjadi pada musik. Cara mendengar perspektif inilah yang bisa disebut benar-benar mengapresiasi musik. Prasyarat untuk pengembangan dari mendengar secara perspektif terdiri atas: perhatian akan musik tersebut; pengulangan mendengarkan musik; pengenalan musik karena mendengar berulang-ulang; latar belakang pengetahuan baik literatur musik

maupun karya musik terkait; peran serta dalam penciptaan musik; pendekatan auditori (mendengar) dan visual (melihat yang tak tertangkap telinga).

Dalam penelitian tindakan ini, apresiasi karya musik merupakan salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran musik di sekolah. Pada proses pembelajaran, materi yang disajikan adalah apresiasi terhadap lagu daerah Jawa Tengah. Dengan mengapresiasi lagu daerah Jawa Tengah dengan cara memahami isi, makna, serta elemen musik yang terkandung dalam lagu daerah Jawa Tengah yang diperdengarkan melalui media audio, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **C. Unsur-Unsur Musik**

Musik terdiri dari beberapa unsur-unsur, berikut ini merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur musik yang terdiri atas: irama, melodi, harmoni, dan tekstur musik.

#### **1. Irama atau Ritme**

Menurut Plato dalam Prier (1991: 40) irama adalah suatu ketertiban terhadap gerakan melodi dan harmoni atau suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada-nada. Lebih lanjut Jamalus (1988: 7) menyatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari, sedangkan Soeharto (1992: 56) mengatakan bahwa irama merupakan gerak yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi tetap.



Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa irama merupakan urutan rangkaian gerak melodi dan harmoni yang teratur mengalir karena munculnya aksen tetap yang menjadi unsur dasar dalam musik sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan. Dalam penulisan lagu, irama tidak tampak pada teks lagu. Irama hanya bisa dirasakan ketika lagu tersebut dimainkan. Jamalus (1988: 56) berpendapat bahwa irama sangat berbeda dengan birama, birama terlihat pada penulisan lagu, sedangkan irama sebagai unsur keteraturan dalam musik menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

## 2. Melodi

Menurut Kodijat (1986: 45), melodi adalah susunan atau urutan nada-nada dalam musik yang terdengar dalam berbagai tinggi rendahnya nada. Jamalus (1988: 16) mengatakan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide.

Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada-nada yang tersusun berirama membentuk suatu alur musik yang mengandung arti ungkapan suatu gagasan. Dalam rangkaian nada-nada yang tersusun berirama tersebut terbentuk alur nada, yaitu pergerakan nada baik nada tinggi, rendah, maupun stabil sesuai jalur ritmis yang dibentuk.

### 3. Harmoni

Menurut Mahmud dalam Rachmawati (2005: 16) harmoni adalah bingkai komposisi yang menompang melodi serta memberi sifat dan warna tertentu pada musik. Lebih lanjut Jamalus (1988: 30) menjelaskan bahwa harmoni atau paduan nada merupakan bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan terdengar serentak, dasar dari paduan nada ini ialah trinada, sedangkan Kodijat (1986: 32) berpendapat bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor serta hubungan antara masing-masing akor. Akor merupakan susunan dua nada atau lebih yang dibunyikan bersama-sama dan menghasilkan perpaduan suara yang selaras.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah bingkai komposisi yang menopang melodi yang merupakan bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang erat kaitannya dengan akor dan dibunyikan secara serentak sehingga menghasilkan perpaduan suara yang selaras serta memberi sifat dan warna tertentu pada musik. Harmoni ini memang sangat erat kaitannya dengan akor ataupun trinada sehingga keselarasan bunyi pada akor-akor cukup mempengaruhi melodi utama yang ditopang. Keselarasan akor-akor tersebut sangat mampu memberikan kesan tertentu terhadap sebuah musik.

### 4. Tekstur Musik (*Musical of Texture*)

Menurut Miller (terjemahan Bramantyo, t.t: 68) mendefinisikan tekstur musik merupakan susunan dan hubungan yang khas dari faktor-

faktor melodis dan harmonis di dalam musik. Lebih lanjut Estrella (2013) mengatakan “*Musical texture refers to the number of layers, as well as the type of layers, used in a composition and how these layers are related. Texture may be monophonic, polyphonic or homophonic.*”

Tekstur musik mengacu pada jumlah lapisan, serta jenis lapisan, digunakan dalam komposisi dan bagaimana lapisan ini berhubungan. Sedangkan Potgieter (2009) berpendapat bahwa tekstur musik adalah cara di mana aspek seperti melodi, ritmis, dan harmonis dicampur bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tekstur musik merupakan susunan lapisan beberapa unsur musik seperti: unsur melodis, ritmis, harmoni dalam sebuah komposisi musik yang bagaimana lapisan-lapisan tersebut berkaitan satu sama lain. Tekstur musik tersusun dari beberapa lapisan yang saling berkaitan, hal ini membuat tekstur musik terbagi menjadi beberapa jenis. Pujiwiyan (2009:5) menjelaskan bahwa tiga jenis tekstur musik tersebut adalah *monophonic texture*, *polyphonic texture*, dan *homophonic texture*, berikut penjelasannya:

- a. *Monophonic texture* yaitu tekstur musik yang terdiri dari satu suara.
- b. *Polyphonic texture* yaitu tekstur musik terdiri dari lebih dari satu suara akan tetapi konsep harmoninya tidak secara *vertical cordial*.
- c. *Homophonic texture*, yaitu tekstur musik yang terdiri dari berbagai suara yang terstruktur secara homogenitas progresi akord.

## D. Unsur-Unsur Ekspresi dalam Musik

Ekspresi merupakan cara mengenai bagaimana seseorang mengungkapkan atau menyampaikan pesan yang tersirat dari sebuah lagu (Soeharto 1992: 33). Dalam musik, unsur ekspresi terdiri dari dua macam, yaitu tanda tempo dan tanda dinamik, berikut penjelasannya:

### 1. Tanda Tempo

Soeharto (1992: 134) menjelaskan bahwa tempo merupakan cepat atau lambatnya gerak musik, sedangkan Miller (terjemahan Bramantyo, t. t: 24) mengatakan bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tanda tempo adalah tanda cepat atau lambatnya gerak musik yang menunjukkan pada kecepatan. Secara garis besar tanda tempo dibagi menjadi tiga kelompok (Mudjilah, 2004 : 64), yaitu tanda tempo cepat (*allegro, vivace, presto, prestissimo*), tanda tempo sedang (*moderato, andantino, andante, allegretto*), tanda tempo lambat (*largo, larghetto, adagio, lento*).

### 2. Tanda Dinamik

Jamalus (1988: 39) menjelaskan bahwa tanda dinamik adalah tanda yang menyatakan tingkat atau volume suara atau keras lunaknya perubahan – perubahan suara itu, sedangkan Mudjilah (2004: 65) menjelaskan bahwa tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian kalimat musik. Pujiwiyan (2009: 1) menjelaskan

bahwa dinamik sangat menentukan interpretasi lagu yang dimainkan, sehingga pesan dan makna lagu dapat disampaikan dengan baik.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanda dinamik adalah tanda yang menyatakan keras lembutnya perubahan pada bagian kalimat musik yang sangat menentukan interpretasi lagu yang dimainkan, sehingga makna lagu tersampaikan dengan baik. Secara garis besar tanda dinamik dibagi menjadi dua kelompok (Mudjilah 2004: 65), yaitu tanda dinamik lembut (*piano, pianissimo, mezzo piano, descrescendo, diminuendo*) dan tanda dinamik keras (*forte, fortissimo, mezzo forte, forte piano, cressendo, sforzando*).

#### **E. Lagu daerah Jawa Tengah**

Lagu daerah merupakan salah satu bentuk budaya dari suatu daerah. Kata lain dari budaya daerah adalah *folklor*. Kata *folklor* terdiri dari kata *folk* yang berarti rakyat dan *lore* yang berarti unsure-unsur tradisi dari budaya tertentu (Mack, dkk, 1994: 13). Dananjaya (1984: 2) menjelaskan bahwa definisi *folklore* secara keseluruhan adalah tradisi kolektif sebuah bangsa yang disebarkan dalam bentuk lisan maupun gerak isyarat, sehingga tetap berkesinambungan dari generasi ke generasi.

Lagu daerah memang diciptakan secara turun temurun dan bersifat kolektif sehingga setiap anggota masyarakatnya boleh untuk merasa memiliki dan mengembangkan sesuai dengan situasi kondisi setempat (Purwadi, 2012: 2). Lagu daerah dapat dikategorikan sebagai lagu yang cenderung eksklusif,

karena lagu daerah menggunakan bahasa, dialek, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Demikian pula lagu daerah Jawa Tengah, lagu daerah Jawa Tengah mempunyai ciri yang amat khas, yaitu dari segi komposisi, fungsi, nilai, dan karakteristik syair atau dialek-dialek Jawa Tengah yang berbeda dengan lagu daerah lain.

Beberapa contoh lagu daerah Jawa Tengah yang terkenal diantaranya: *Menthok-menthok, Kupu Kuwi, Gundhul Pacul, Cublak Suweng, Kate Dipanah, Sarsur Kulonan, Buta Galak, Montor Cilik, Bocah Dolan, Jambe Thukul, Ilir-ilir, Pitik Jambul, Pitik Tukung, Sluku Bathok, Sapi, Gugur Gunung, Gajah-gajah*. Pelajaran mengenai hidup secara arif, toleransi, religius, saling menghormati, serta cinta terhadap lingkungan banyak ditemukan pada lagu-lagu daerah tersebut. Adapun nyanyian rakyat secara keseluruhan yang kadang-kadang sebagai pengiring permainan tersebut juga sebagai sarana bermasyarakat bagi anak-anak (Hardjawiyana, 1986: 9). Pelestarian *folklor* melalui nyanyian rakyat tersebut tentu sangat mengakar, karena dilakukan oleh anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa (Purwadi, 2012: 7). Ketika budaya yang mengandung makna yang luhur sering dilantunkan, maka nilai-nilai luhur tersebut ikut andil dalam pembentukan kepribadian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lagu daerah Jawa Tengah merupakan seni tembang yang diciptakan masyarakat Jawa Tengah secara kolektif, yang penyebarannya dalam bentuk lisan maupun gerak isyarat, berkesinambungan dari generasi ke generasi, yang memiliki

kandungan makna serta nilai-nilai luhur di dalamnya, sehingga layak untuk dijadikan sarana pengembangan budi pekerti anak.

Menurut Endraswara (2010: 29), lagu daerah atau seni tembang dikategorikan menjadi tiga golongan, di antaranya: tembang gumanthok, tembang tanggung, dan tembang merdika. Secara rinci tiga golongan tembang tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tembang Gumanthok  
Tembang ini juga sering dinamakan tembang baku atau tembang yasan, karena aturan yang digunakan pada tembang ini telah pasti, tidak berubah-ubah. Tembang gumanthok terdiri dari 3 golongan, yaitu: tembang ageng, tembang tengahan, dan tembang Macapat.
2. Tembang Tanggung  
Tembang yang aturannya tidak begitu baku, sedikit lentur. Tembang tanggung banyak menggunakan irama tanggung, dapat dilagukan pelan, kadang cepat, dan aturannya pun bisa berubah-ubah. Contoh lagu dolanan.
3. Tembang Merdika  
Tembang Merdika adalah tembang bebas yang menggunakan irama gabungan, bisa dengan model diatonik dan pentatonik. Contoh: tembang campursari.

Dari tiga golongan lagu tersebut, dalam penelitian ini menggunakan lagu daerah Jawa Tengah yang masuk dalam golongan tembang tanggung. Penggunaan lagu daerah Jawa Tengah dari golongan tembang tanggung dikarenakan tembang tanggung memiliki aturan yang tidak begitu baku serta sedikit lentur. Tembang tanggung juga banyak menggunakan irama tanggung, dapat dilagukan pelan, kadang cepat, dan aturannya pun bisa berubah-ubah, sehingga sangat tepat apabila digunakan dalam pembelajaran apresiasi lagu daerah Jawa Tengah.



## **F. Media Pendidikan**

Kata media berasal dari bahasa *latin* "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, Arsyad (2011: 3) mengatakan pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sedangkan Danim (2010: 7) berpendapat bahwa media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sejalan dengan pemikiran Danim, Sadiman (2011: 7) berpendapat bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan media pendidikan adalah alat-alat grafis, fotografis, dan elektronik untuk memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal guna menyalurkan pesan dalam rangka berkomunikasi dengan siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Peran media dalam pembelajaran sangat diharapkan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Arsyad (2011: 15) fungsi utama media pendidikan adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Hamalik, 1982: 30). Menurut Robbins dalam Mulyasa (2011: 179) motivasi adalah kesediaan untuk melakukan upaya yang kuat ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan untuk memenuhi kebutuhan individu. Sedangkan menurut Sweeney dan Mc Farlan (dalam Mulyasa 2011: 179), menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang menggunakan pemicu untuk meningkatkan usaha pekerja sesuai alur perilaku untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media memang mempunyai peran penting untuk membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sadiman, dkk (2011: 17), kegunaan media pembelajaran yaitu untuk:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
3. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Memberikan perangsang belajar yang sama.
5. Menyamakan pengalaman.
6. Menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis dan karakteristik tertentu. Sadiman, dkk (2011: 28) mengklasifikasikan beberapa karakteristik

jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Media Grafik

Media Grafik adalah salah satu jenis media yang menggunakan indera penglihatan. Contoh : Foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, papan flanel, papan buletin.

2. Media Audio

Media audio adalah salah satu jenis media yang menggunakan indera pendengaran. Contoh : Radio, alat perekam, *pita magnetic (tape recorder)*, laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam hampir sama dengan media grafis, perbedaanya adalah media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Contoh: Film bingkai, film rangkai, *overhead proyektor*, *proyektor opaque*, *tachitoscope*, *microprojection* dengan *microfilm*, televisi, video, permainan dan simulasi (*game*).

Dalam mengapresiasi karya seni musik sebaiknya memang menggunakan media, dengan tujuan untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media yang paling berhubungan dengan musik adalah media audio, yaitu melalui pendekatan auditori. Pendekatan auditori sangat penting dalam mencapai apresiasi musik, karena musik ialah sebuah kesenian yang berada dalam waktu melalui medium bunyi (Miller terjemahan oleh Bramantyo, t.t: 8). Dengan media audio, siswa dapat mengenal dan memahami karya seni musik secara baik sehingga dapat berimbas pada prestasi belajar dan pengalaman musikal siswa nantinya. Hamalik (1982: 117) berpendapat bahwa media audio memberikan pengalaman mendengar serta menimbulkan tanggapan dalam ingatan dan pengalaman-pengalaman itu turut membentuk jiwa seseorang sehingga para

siswa di sekolah akan memperoleh pengaruh-pengaruh yang berharga bagi pembentukan pribadinya.

Media audio mempunyai beberapa kelebihan, kelebihan tersebut telah dijabarkan oleh Anderson (1986: 132), di antaranya:

1. Materi pelajaran sudah tepat, terpartri, dan dapat direproduksi tetap sama.
2. Produksi dan reproduksi sangat ekonomis, dan mudah didistribusikan.
3. Peralatan program audio termasuk yang paling murah dibandingkan dengan media audio visul lainnya.
4. Dengan berbagai teknik perekaman audio, bentuk-bentuk pengajaran terprogram dapat digunakan untuk pengajaran mandiri, memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, memberikan penguasaan dan pengetahuan dengan penampilan langsung.
5. Untuk bentuk program pengajaran mandiri yang canggih, sudah ada peralatan yang dapat menyelaraskan visul dengan program audio yang terekam dan alat yang dapat berhenti sendiri sehingga siswa berkesempatan berinteraksi dengan program itu kemudian melanjutkan program apabila sudah siap.

Dari penjabaran tersebut diputuskan bahwa penelitian ini menggunakan media audio sebagai media penunjang pembelajaran. Melalui media audio, siswa dapat memahami musik secara nyata dan mandiri serta menambah pengalaman musikal siswa sehingga berimbas pada prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah.

#### **G. Tindakan yang Dilakukan**

Pembelajaran seni di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengajarkan budi pekerti serta menanamkan jiwa seni dalam diri siswa. Dengan belajar seni musik, siswa diharapkan mampu memahami karya seni musik terkait budaya daerah yang di dalamnya terkandung unsur-unsur musik

serta nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan kurikulum sekolah. Salah satunya adalah lagu daerah Jawa Tengah yang di dalamnya terkandung beberapa macam pendidikan budi pekerti, seperti: persaudaraan, religiusitas, penghargaan terhadap alam, dan disiplin diri. Dalam proses pembelajaran musik, sangat dibutuhkan pemahaman mendalam terhadap suatu karya seni musik. Bukan hanya hal budi pekerti saja yang harus diperhatikan, namun juga pemahaman terhadap unsur-unsur musik yang terkandung dalam karya seni musik tersebut. Dalam hal ini, lagu daerah Jawa Tengah memiliki kandungan budi pekerti yang luhur, sehingga diharapkan apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah meningkat yang juga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Media audio merupakan salah satu media penunjang apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah. Dengan adanya media audio, diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah. Melalui media ini, siswa akan berlatih dalam memahami unsur ekspresi musik yang didengar secara mandiri.

#### **H. Hipotesisi Tindakan**

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu: penggunaan media audio dapat meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G terhadap lagu daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode *Action Research* (penelitian tindakan), yaitu suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa 2011: 11). Di dalam penelitian ini terdapat tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan guna memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni musik, yaitu rendahnya prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah.

##### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten yang berjumlah 36 siswa. Rata-rata para siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten pernah belajar musik ketika masih duduk di bangku sekolah dasar, yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang meliputi seni rupa, seni tari, seni kerajinan, dan seni musik (sesuai sekolah dasar masing-masing).

### **C. Kolaborator**

Dalam penelitian tindakan kelas ini secara operasional dilaksanakan secara kolaboratif. Hal ini bertujuan agar hasil pelaksanaan tindakan memiliki akurasi tinggi serta untuk mengurangi unsur subjektivitas penelitian dan menjamin mutu kecermatan yang dilakukan. Peran kerja sama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir (Arikunto, dkk 2012: 65). Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu Bapak Suwarno, A.MAPD selaku guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Dalam penelitian ini, kolaborator bertugas (1) merumuskan masalah bersama peneliti, (2) memvalidasi instrumen penelitian, (3) melaksanakan penelitian (melaksanakan proses pembelajaran, observasi, evaluasi, dan refleksi), (4) menganalisis data bersama peneliti, (3) memberikan masukan kepada peneliti.

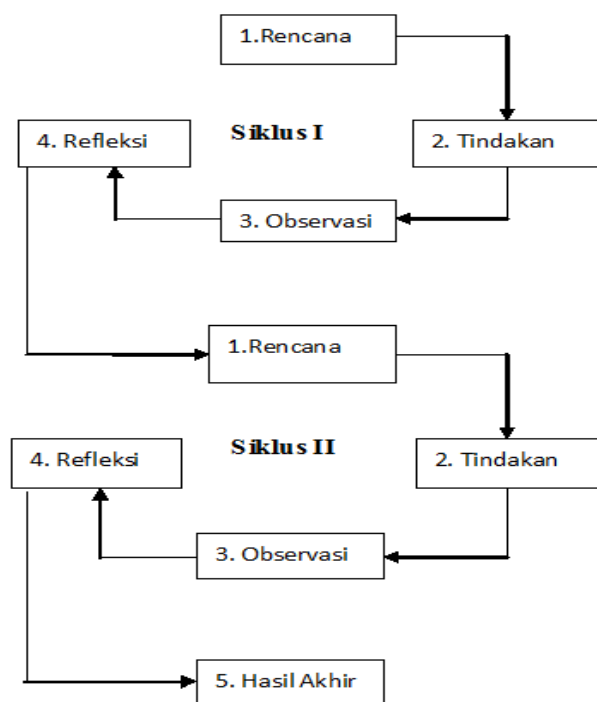
### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten karena dari observasi pendahuluan diketahui bahwa prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah di sekolah tersebut rendah, yaitu dilihat dari kegiatan pra siklus berupa pengamatan proses pembelajaran dan hasil tes

sebelum tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2014.

### E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini, langkah kerjanya terbagi menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus memiliki tahapan-tahapan tertentu. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan model *spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Pardjono, dkk, 2007: 22).



Gambar 1. Skematik Pelaksanaan Tindakan.  
Sumber: Mulyasa (2011: 73)



## 1. Siklus I

Dalam siklus I, pelaksanaan penelitian terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci keempat tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan susunan dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang berupa media audio guna menunjang proses pembelajaran, bahan ajar berupa lagu daerah Padhang Bulan dengan unsur ekspresi musik yaitu tanda dinamik dalam media audio dan teks yang berupa lirik, not angka, serta isi lagu tersebut. Lagu daerah Padhang Bulan dipilih selain karena memiliki kalimat musik yang sederhana, juga memiliki makna yang begitu sarat, yaitu rasa solidaritas antar teman, nilai kekaguman atas alam semesta, dan rasa syukur atas karunia Tuhan terhadap apa yang telah diberikan.

### b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan menetapkan tujuan dan langkah-langkah dalam tindakan.

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran melalui penggunaan media audio dalam mengapresiasi lagu daerah Jawa Tengah, yaitu guru memperdengarkan lagu daerah Jawa Tengah melalui media

audio dan siswa mendengar serta memahami isi lagu serta unsur ekspresi musiknya.

- 2) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio sebagai media pembelajaran utama dalam upaya mengapresiasi lagu daerah Jawa Tengah. Berikut adalah penjabaran dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio:

### **Pertemuan I**

Materi : Memahami syair, makna, serta pesan moral lagu daerah Padhang Bulan.

Pembelajaran dimulai dengan memperdengarkan lagu daerah Padhang Bulan melalui media audio untuk merangsang siswa memahami lagu tersebut lebih dalam lagi. Kemudian guru menguraikan syair secara perkata dan melakukan tanya jawab kepada siswa arti dari tiap-tiap syair tersebut. Setelah mengartikan syair kata perkata, guru menjelaskan isi dari lagu Padhang Bulan secara narasi, kemudian guru mengajak diskusi siswa untuk menyimpulkan makna serta pesan moral dari lagu daerah Padhang Bulan tersebut.

## **Pertemuan II**

Materi : Memahami pengertian tanda dinamik serta macam-macam tanda dinamik dalam musik.

Pembelajaran berikutnya adalah mendalami salah satu unsur ekspresi musik, yaitu tanda dinamik dalam musik. Langkah awal, yaitu guru memperdengarkan lagu daerah Padhang Bulan yang mengandung tanda dinamik melalui media audio. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai keterkaitan antara simbol-simbol yang tertera dalam teks lagu yang telah dibagikan dengan lagu yang didengar. Kemudian guru mengajak berdiskusi siswa mengenai tanda-tanda dinamik dalam musik tersebut, kemudian menyimpulkan pengertian tanda dinamik dan menyebutkan arti dari tanda-tanda dinamik dalam musik tersebut.

## **Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi akhir siklus, yaitu siswa mengerjakan soal tes akhir siklus yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan prestasi belajar siswa setelah diadakannya tindakan.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku belajar serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati suasana belajar yang ditampilkan siswa serta tanggapan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi juga

memperlihatkan bentuk interaksi siswa beradaptasi dengan penggunaan media audio dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan. Observasi tidak lepas dari perilaku siswa, kemampuan pemberian materi, serta hubungan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memahami kembali proses, masalah, dan kendala yang sesungguhnya dari pembelajaran terkait penggunaan media audio dari semua yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan pada langkah ini untuk mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan pada data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang mengerucut. Refleksi memberikan dasar perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

## **2. Siklus II**

Atas dasar dari refleksi tindakan siklus I, disimpulkan bahwa untuk memperlancar dan meningkatkan pembelajaran musik, maka dilakukan tindakan lanjutan. Tindakan lanjutan ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk memantapkan penguasaan materi apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah untuk hasil belajar yang lebih baik. Siklus II dari penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Perbedaan dari

tindakan siklus I dan tindakan siklus II terletak pada hasil yang diperoleh. Pada tindakan siklus II ini, hasil belajar yang diperoleh mengalami perbaikan dari hasil belajar tindakan siklus I.

Dalam siklus II, pelaksanaan penelitian terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci keempat tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan susunan dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang berupa media audio guna menunjang proses pembelajaran, bahan ajar berupa lagu daerah Gundhul Pacul dengan unsur ekspresi musik, yaitu tanda dinamik dan teks yang berupa lirik, not angka, serta isi lagu tersebut. Lagu daerah yang sebelumnya adalah lagu daerah Padhang Bulan diganti menjadi lagu daerah Gundhul Pacul. Selain lagu daerah Gundhul Pacul memiliki makna yang begitu sarat, yaitu rasa rendah hati dan tidak sombong, rasa peduli sesama, dan rasa tanggung jawab yang tinggi dan sebaik-baiknya, hal tersebut juga dilakukan agar penggunaan media audio lebih dimaksimalkan bukan pada salah satu lagu saja, sehingga apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah tidak hanya terpaku pada satu lagu.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun dengan menetapkan tujuan dan langkah-langkah dalam tindakan.

Pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran melalui penggunaan media audio dalam mengapresiasi lagu daerah Jawa Tengah, yaitu guru memperdengarkan lagu daerah Jawa Tengah melalui media audio dan siswa mendengar serta memahami isi lagu serta unsur ekspresi musiknya.
- 2) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan audio sebagai sarana utama dalam upaya mengapresiasi lagu daerah Jawa Tengah. Berikut adalah penjabaran dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio:

### **Pertemuan I**

Materi : Memahami syair, makna, serta pesan moral lagu daerah Gundhul Pacul.

Pembelajaran dimulai dengan memperdengarkan lagu daerah Gundhul Pacul melalui media audio untuk merangsang siswa memahami lagu tersebut lebih dalam lagi. Kemudian guru menguraikan syair secara perkata dan melakukan tanya jawab kepada siswa arti dari tiap-tiap syair tersebut. Setelah mengartikan syair kata perkata, guru menjelaskan isi dari lagu Gundhul Pacul secara narasi, kemudian guru mengajak diskusi siswa untuk menyimpulkan makna serta pesan moral dari lagu daerah Padhang Bulan tersebut.

## **Pertemuan II**

Materi : Memahami pengertian tanda dinamik serta macam-macam tanda dinamik dalam musik.

Pembelajaran berikutnya adalah mendalami salah satu unsur ekspresi musik, yaitu tanda dinamik dalam musik. Langkah awal, yaitu guru memperdengarkan lagu daerah Gundhul Pacul yang mengandung tanda dinamik melalui media audio. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai keterkaitan antara simbol-simbol yang tertera dalam teks lagu yang telah dibagikan dengan lagu yang didengar. Kemudian guru mengajak berdiskusi siswa mengenai tanda-tanda dinamik dalam musik tersebut, kemudian menyimpulkan pengertian tanda dinamik dan menyebutkan arti dari tanda-tanda dinamik dalam musik tersebut.

## **Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi akhir siklus, yaitu siswa mengerjakan soal tes akhir siklus yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan prestasi belajar siswa setelah diadakannya tindakan.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku belajar serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati suasana belajar yang ditampilkan siswa serta tanggapan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi juga

memperlihatkan bentuk interaksi siswa beradaptasi dengan penggunaan media audio dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan. Observasi tidak lepas dari perilaku siswa, kemampuan pemberian materi, serta hubungan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan memahami kembali proses, masalah, dan kendala yang sesungguhnya dari pembelajaran terkait penggunaan media audio dari semua yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan pada langkah ini untuk mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan pada data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang mengerucut. Kesimpulan yang telah diperoleh adalah tidak memberikan tindakan lanjutan karena hasil penelitian telah dapat dikatakan berhasil.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diperoleh ketika dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Data penelitian dapat dilakukan menjadi dua golongan, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer disebut juga data pertama, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau



alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari, sedangkan sumber data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Anwar, 2010: 91).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu berupa wawancara, observasi, dan tes. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara secara lisan tanpa menggunakan pedoman wawancara dari sumber data, yaitu siswa dan guru mata pelajaran yang dilakukan pada bulan Agustus 2013. Sementara itu, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan terhadap proses penelitian yang dijadikan catatan harian yang hasilnya berupa data kualitatif, sedangkan tes pada penelitian ini dilakukan pada pra siklus (sebelum dilaksanakannya tindakan) dan akhir siklus (sesudah dilaksanakannya tindakan) yang hasilnya berupa angka-angka.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah (1) Lembar Observasi, dan (2) Tes. Kedua instrumen penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang penelitian tindakan ini. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk menghasilkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran musik.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang dibuat sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan terhadap subyek penelitian pada setiap pertemuan. Adapun kisi-kisi lembar observasi dan lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 3.

### 2. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa tes pra siklus dan tes akhir siklus. Tes pra siklus adalah tes yang dilakukan pada awal pertemuan guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa terkait materi apresiasi terhadap lagu daerah Jawa Tengah sebelum dilaksanakan tindakan, sedangkan tes akhir siklus adalah tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengukur apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau malah tidak ada perubahan. Tes pra siklus dan tes akhir siklus ini dilaksanakan secara tertulis. Adapun kisi-kisi tes dan soal tes dapat dilihat pada lampiran 2.

## **H. Validasi Instrumen**

Menurut Arikunto, dkk (2012: 127) untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid menurut Arikunto, dkk (2012: 127) adalah instrumen yang mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur.

Menurut Lather dalam Arikunto, dkk (2012:128), terdapat 4 strategi untuk meningkatkan validasi, yaitu :

- a. *Face Validity* (validitas muka), setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek/menilai/memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan.
- b. *Triangulation* (triangulasi), menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
- c. *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian tindakan dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman.
- d. *Catalytic validity* (validitas pengetahuan) yang dihasilkan oleh peneliti tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong adanya perubahan (*improvement*)

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan validasi dalam penelitian ini adalah *face validity*, yaitu peneliti bekerja sama dengan kolaborator, yaitu Bapak Suwarno, A.MAPD selaku guru Seni Budaya SMP N 2 Trucuk Klaten, untuk mengecek/menilai/memutuskan instrumen agar layak digunakan dalam pengambilan data penelitian tindakan ini. Hasil kerjasama antara peneliti dan kolaborator tersebut dituangkan dalam surat rekomendasi yang berisi tentang kelayakan instrumen untuk penelitian yang akan dilakukan. Adapun surat rekomendasi kelayakan instrumen dapat dilihat pada lampiran 4.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Data kualitatif berasal dari catatan lapangan yang merupakan bentuk gambaran berupa informasi mengenai tingkat pemahaman siswa

terhadap materi pembelajaran, baik itu berupa aktivitas siswa ketika mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, kepercayaan diri, maupun motivasi belajar. Selain itu, data hasil belajar siswa yang berupa angka-angka diolah secara deskriptif dan diklasifikasikan sesuai dengan pedoman penentuan kategori peningkatan evaluasi pembelajaran. Secara lengkap pedoman penentuan kategori peningkatan evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penentuan Kategori Peningkatan Evaluasi Pembelajaran  
Sumber: Arikunto (2001: 84).

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

## J. Validitas Penelitian

Validitas penelitian sangat penting dalam penelitian tindakan kelas untuk memvalidasi proses penelitian tindakan tersebut. Penelitian tindakan memerlukan kriteria validitas penelitian yang tepat. Menurut Anderson, dkk dalam Rahardjo, D.T & Sapurwoko (2011: 4) kriteria validitas yang tepat untuk penelitian tindakan kelas adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis, yang harus dipenuhi dari awal sampai akhir penelitian, yaitu dari refleksi awal saat

kesadaran akan kekurangan muncul sampai pelaporan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, dijelaskan validitas penelitian sebagai berikut.

#### 1. Validitas Demokratik

Validitas demokratik merupakan kriteria validitas yang merujuk kepada kadar kekolaboratifan penelitian antara peneliti, guru mata pelajaran sebagai kolaborator penelitian, maupun subyek penelitian yaitu siswa. Dalam penelitian ini, peneliti dan kolaborator telah berdiskusi bersama mengenai permasalahan apa yang terjadi di lapangan. Peneliti juga telah melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa terkait masalah yang dihadapi. Akhirnya diperoleh kesepakatan bersama antara peneliti dan kolaborator bahwa terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga harus dilakukan tindakan sebagai sebuah upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Diskusi dan saling mengemukakan pendapat yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berlangsung sepanjang penelitian, dari awal hingga akhir penelitian.

#### 2. Validitas Hasil

Validitas hasil merupakan kriteria validitas yang merujuk pada sejauh mana hasil yang dicapai dari penelitian tindakan ini. Pada penelitian ini, setelah dilaksanakannya tindakan siklus I diperoleh hasil peningkatan nilai rata-rata dalam persentase sebesar 78,27%, yaitu dari nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 36,50 menjadi 65,07 pada nilai rata-rata siklus I. Meskipun nilai rata-rata setelah diadakannya tindakan siklus I telah mengalami peningkatan, namun nilai rata-rata yang diperoleh pada

siklus I tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga harus diadakan tindakan siklus II.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, bukan hanya diperoleh hasil penelitian berupa nilai yang diambil dari tes siswa, namun juga diperoleh data kualitatif dari pengamatan aktivitas siswa yang melahirkan masalah-masalah baru yang dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) beberapa siswa yang masih sering berseloroh sehingga mengganggu siswa lain yang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, 2) kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian masalah-masalah dalam proses pembelajaran tersebut didiskusikan antara peneliti dan kolaborator untuk mencari solusi terbaik guna menghadapi proses pembelajaran selanjutnya pada siklus II agar kualitas pembelajaran pada siklus II membaik. Hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator terkait permasalahan yang dihadapi pada siklus I yaitu, 1) menegur siswa yang masih berseloroh untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran dan memberikan peringatan agar tidak berseloroh kembali, 2) mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bersama-sama, yaitu menjawab pertanyaan dengan teman satu meja.

Pada penelitian ini, setelah menerapkan solusi hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator atas masalah-masalah yang dihadapi, proses pembelajaran pada siklus II relatif baik dibandingkan proses pembelajaran pada siklus I. Selain itu, setelah dilakukan tindakan siklus

II, diperoleh hasil peningkatan nilai rata-rata dalam persentase sebesar 35,67%, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,07 menjadi 88,28 pada nilai rata-rata siklus II. Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 88,28 telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

### 3. Validitas Proses

Validitas proses merupakan salah satu kriteria validitas yang merujuk pada sifat kritis atas proses penelitian dan keberhasilan kerjasama selama proses keberhasilan berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan seksama. Selama pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan mengajukan pertanyaan kepada guru bila menemui kesulitan. Selain itu, ada pula beberapa siswa yang sering berseloroh sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.

Peneliti dan kolaborator membahas masalah-masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran tersebut, terkait motivasi siswa, ketertarikan siswa, tingkat keaktifan siswa, dan berbagai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mendorong siswa untuk bertanya apabila menemui kesulitan dalam belajar, dan menegur siswa yang masih sering berseloroh.

#### 4. Validitas Katalik

Validitas katalik merupakan salah satu kriteria validitas yang merujuk kepada pembaruan. Dalam penelitian ini, proses pengajaran yang masih satu arah, yaitu guru lebih banyak berperan dibandingkan mengedepankan keaktifan siswa, ditelaah lebih lanjut kemudian disimpulkan bahwa guru sebaiknya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran berupa media audio.

#### 5. Validitas Dialogis

Validitas dialogis merupakan kriteria validitas yang merujuk kepada diskusi antar peneliti dan kolaborator. Hampir sama dengan kriteria validitas demokratik maupun kriteria validitas proses, kriteria validitas dialogis juga dilaksanakan atas dasar keberhasilan kerja sama antara peneliti dan kolaborator dengan cara saling terbuka dalam mengemukakan gagasan serta saling mengkritisi atau menanggapi masing-masing gagasan, kemudian mendiskusikan secara bersama-sama.

### **K. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini diukur berdasarkan nilai evaluasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa. Apabila ada peningkatan yang baik antara hasil belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan serta nilai rata-rata kelas dalam kategori BAIK (66-79), maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian**

Hasil penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan dilanjutkan siklus II. Namun sebelum siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji pra siklus. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat atau mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten terkait materi apresiasi terhadap lagu daerah Jawa Tengah. Adapun penjabaran hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

##### **1. Pra Siklus**

Kegiatan uji pra siklus dalam penelitian ini berupa pemberian soal-soal tes kepada siswa terkait materi apresiasi terhadap lagu daerah Jawa Tengah dengan menggunakan media audio. Hasil uji pra siklus dan hasil siklus dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2014. Dari hasil tes pra siklus yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata sebesar 36,50. Secara lengkap hasil uji pra siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai tes pra siklus

No	Nama	Pra Siklus
1	Responden 1	57,14
2	Responden 2	57,14
3	Responden 3	57,14
4	Responden 4	21,42
5	Responden 5	28,57
6	Responden 6	21,42
7	Responden 7	57,14
8	Responden 8	35,71
9	Responden 9	21,42
10	Responden 10	21,42
11	Responden 11	21,42
12	Responden 12	35,71
13	Responden 13	28,57
14	Responden 14	50,00
15	Responden 15	50,00
16	Responden 16	21,42
17	Responden 17	35,71
18	Responden 18	50,00
19	Responden 19	64,28
20	Responden 20	35,71
21	Responden 21	50,00
22	Responden 22	35,71
23	Responden 23	64,28
24	Responden 24	28,57
25	Responden 25	28,57
26	Responden 26	21,42
27	Responden 27	21,42
28	Responden 28	21,42
29	Responden 29	35,71
30	Responden 30	35,71
31	Responden 31	35,71
32	Responden 32	50,00
33	Responden 33	28,57
34	Responden 34	28,57
35	Responden 35	35,71
36	Responden 36	21,42
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>21,42</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>64,28</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>36,50</b>

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 36,50, apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran klasifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada pra siklus tersebut berada dalam klasifikasi sangat kurang. Dengan demikian perlu diadakannya pemberian tindakan agar pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat membaik, yaitu tindakan siklus I.

## **2. Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Adapun penjabaran hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan diajarkan dan digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. RPP disusun sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun RPP yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 1.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa lagu Padhang bulan dalam format audio yang mengandung unsur ekspresi musik tanda

dinamik dan tidak mengandung unsur ekspresi musik tanda dinamik.

- 3) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Lembar observasi ini berupa pedoman catatan lapangan yang memuat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 3.
- 4) Menyiapkan lembar soal tes guna mengukur prestasi belajar siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan pada akhir siklus I. Adapun lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 2.

## **b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan**

### **1. Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2014 pukul 10.40 – 11.20 dengan siswa kelas VII G SMP N Trucuk Klaten. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengajar. Selanjutnya peneliti membantu guru menyiapkan media audio sebagai media pembelajaran yang digunakan. Lagu daerah yang digunakan adalah lagu daerah Padhang Bulan. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I ini adalah siswa dapat menjelaskan arti syair,

makna, serta nilai moral dari lagu daerah Padhang Bulan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I.

a) Pembukaan

Pembelajaran diawali oleh guru seni musik, yaitu Bapak Suwarno, A.MAPD. Guru mengecek kesiapan dan kehadiran siswa. Terdapat 36 siswa yang hadir dalam pembelajaran. Guru pun mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, yaitu siswa dapat menjelaskan arti syair, makna, serta nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah Padhang Bulan. Kemudian guru menjelaskan sedikit mengenai lagu daerah Jawa Tengah.

b) Kegiatan Inti

Guru mulai memperdengarkan lagu daerah Padhang Bulan melalui media audio berulang kali. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait arti syair lagu daerah Padhang Bulan dari baris demi baris. Beberapa siswa bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun beberapa siswa masih terlihat malu-malu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga guru harus menunjuk siswa-siswa tersebut. Ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan tepat, namun beberapa siswa lain menjawab pertanyaan masih kurang tepat.

Guru pun mulai menjelaskan arti syair baris demi baris serta menjelaskan isi lagu daerah Padhang Bulan secara narasi.

Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah Padhang Bulan, yaitu nilai penghargaan dan nilai religiusitas, seperti terlihat pada potongan materi pembelajaran berikut:

Nilai penghargaan pada alam semesta dan religiusitas dalam lagu Padhang Bulan dapat ditemukan pada syair: *padhang bulan padhange kaya rina...; langite padhang sumebar lintang...* rembulan bersinar terang (suasananya) seperti siang hari, langitnya terlihat cerah bintang bertebaran.

Beberapa siswa bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun beberapa siswa lain memilih diam.

Kemudian guru melanjutkan melakukan tanya jawab mengenai nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah Padhang Bulan, yaitu nilai solidaritas, seperti terlihat pada potongan materi pembelajaran berikut:

Nilai solidaritas dapat terbentuk melalui pemahaman ajaran yang terkandung pada syair '*ya prakanca dolanan neng njaba..., yo prakanca dha padha mrenea, bebarengan dolanan suka-suka* 'ayo teman-teman bermain di luar (halaman)..., ayo teman-teman datanglah ke sini, bersama-sama bermain bersuka ria'.

Beberapa siswa bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun beberapa siswa lain terlihat malu-malu dengan menjawab lirih. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk berdiskusi secara bersama-sama menyimpulkan nilai-nilai

moral yang terkandung dalam lagu daerah Padhang Bulan tersebut.

#### c) Penutup

Guru mulai menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa. Siswa pun terlihat diam dan tidak mengajukan pertanyaan atas kesulitan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru mulai membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran. Beberapa siswa mampu melalui evaluasi pembelajaran dengan baik, namun ada pula siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi. Kemudian guru pun menutup pembelajaran dengan salam tanpa berdoa terlebih dahulu dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak pada jam terakhir.

### 2. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2014 pukul 10.40 – 11.20 dengan siswa kelas VII G SMP N Trucuk Klaten. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengajar. Selanjutnya peneliti membantu guru menyiapkan media audio sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Lagu daerah yang akan digunakan masih sama dengan lagu yang digunakan pada pertemuan pertama, yaitu lagu daerah Padhang Bulan. Namun pada

pertemuan kedua ini, format lagu daerah Padhang Bulan yang akan diperdengarkan kepada siswa mengandung unsur ekspresi musik tanda dinamik. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik, dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya yang diperdengarkan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan II.

a) Pembukaan

Pembelajaran diawali oleh guru seni musik, yaitu Bapak Suwarno, A.MAPD. Guru mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa. Terdapat 36 siswa yang hadir dalam pembelajaran. Guru pun mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, yaitu adalah siswa dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik, dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya yang diperdengarkan.

b) Kegiatan Inti

Guru mulai memperdengarkan lagu daerah Padhang Bulan yang disertai tanda dinamik melalui media audio berulang kali. Sebelumnya lembar teks lagu terkait tanda dinamik telah diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat menyimak dan mengidentifikasi lagu dengan baik. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait lagu daerah Padhang Bulan yang



diperdengarkan, yaitu terkait arti tanda dinamik *f* (*forte*), seperti yang terlihat pada contoh potongan lagu berikut:



Gambar 2. Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik *f* (*forte*)

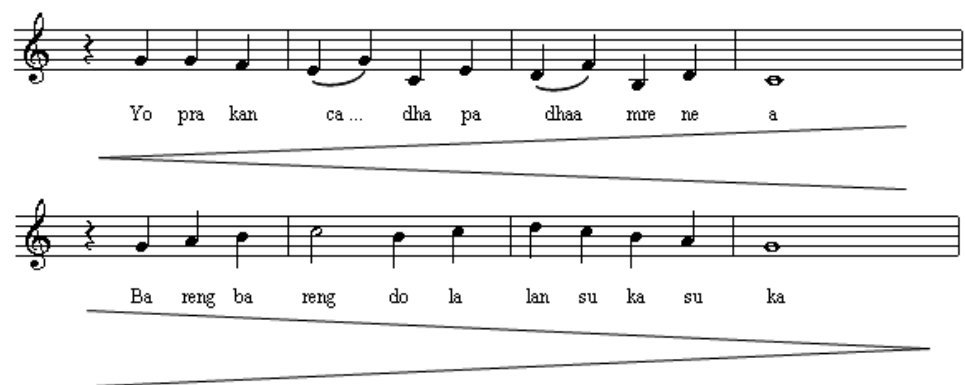
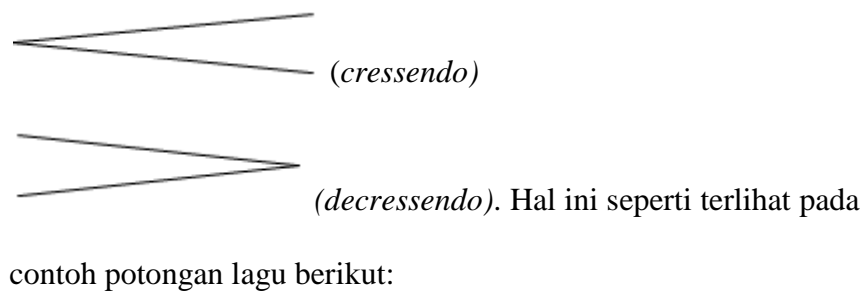
Siswa masih terlihat malu-malu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga guru harus menunjuk siswa-siswa tersebut. Ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, jawaban beberapa siswa masih kurang tepat, namun tidak sedikit pula siswa yang menjawab dengan tepat. Kemudian guru memperdengarkan kembali lagu Padhang Bulan serta melanjutkan tanya jawab terkait arti tanda dinamik *p* (*piano*), seperti pada contoh potongan lagu berikut:



Gambar 3. Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik *p* (*piano*)

Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, namun jawaban beberapa siswa masih kurang tepat. Kemudian guru memperdengarkan kembali lagu daerah Padhang Bulan melalui media audio, lalu mengajukan pertanyaan serupa kepada para siswa. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan secara tepat, dan guru pun mulai menjelaskan arti tanda dinamik *f* (*forte*) dan *p* (*piano*).

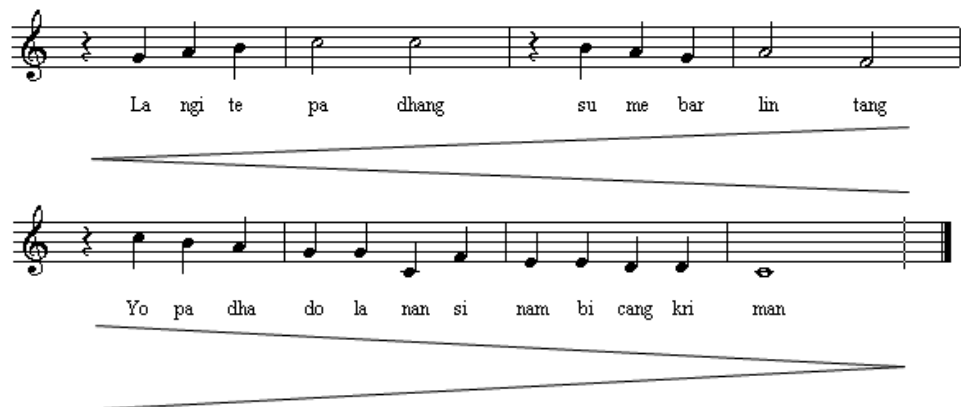
Kembali guru melanjutkan memperdengarkan lagu daerah Padhang Bulan melalui media audio berulang kali. Kemudian guru mengajukan pertanyaan terkait tanda dinamik



Gambar 4. Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik *Crescendo* dan *decrescendo*

Beberapa siswa enggan menjawab pertanyaan yang diajukan, namun beberapa siswa lain mulai bersedia menjawab pertanyaan

yang diajukan oleh guru. Namun guru mengulang pertanyaan serupa pada penggalan syair berikutnya seraya memperdengarkan lagu daerah Padhang Bulan kembali, seperti terlihat pada contoh potongan lagu berikut:



Gambar 5. Potongan lagu Padhang Bulan dengan tanda dinamik *Crescendo* dan *decrescendo*

Para siswa mulai bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan, meski terdengar lirih. Akhirnya guru mulai menjelaskan arti dari tanda dinamik *crescendo* dan *decrescendo* tersebut. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi mendefinisikan pengertian tanda dinamik dengan melakukan tanya jawab. Beberapa siswa kembali enggan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru pun mulai menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Beberapa siswa yang ditunjuk hanya diam tanpa memberikan jawaban, namun ada beberapa siswa yang bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru menyimpulkan pengertian dari tanda dinamik.

### c) Penutup

Guru mulai menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa. Siswa terlihat diam dan tidak mengajukan kesulitan dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru mulai membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran, beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi dengan baik, namun ada pula siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi tersebut. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam tanpa berdoa terlebih dahulu dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak pada jam terakhir.

### 3. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Maret 2014 pukul 10.40 – 11.20 dengan siswa kelas VII G SMP N Trucuk Klaten. Pada pertemuan ketiga seperti yang telah direncanakan, dilaksanakan tes pada akhir siklus I. Guru mengingatkan siswa bahwa dalam menyelesaikan soal-soal tes, siswa harus mengerjakan dengan teliti. Guru juga menekankan kepada siswa untuk mengerjakan soal tes secara individu dan tidak boleh bekerjasama dengan temannya. Sebelum tes dimulai, guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas berkaitan dengan soal tes. Pada

saat pelaksanaan, tes berjalan dengan lancar dan tenang meskipun masih ada siswa yang terlihat bertanya dan bekerja sama dengan temannya. Guru senantiasa menegur siswa yang terlihat sedang bertanya dan bekerja sama dengan temannya.

### **c. Refleksi Siklus I**

Prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah diukur melalui soal tes. Dari hasil tes siswa pada akhir siklus I, diidentifikasi bahwa belum seluruhnya siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik, terlihat dari banyaknya siswa yang masih memperoleh nilai rendah. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 65,07 pada siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu (66-79) dalam kategori BAIK. Secara lengkap hasil siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai tes pra siklus dan siklus I

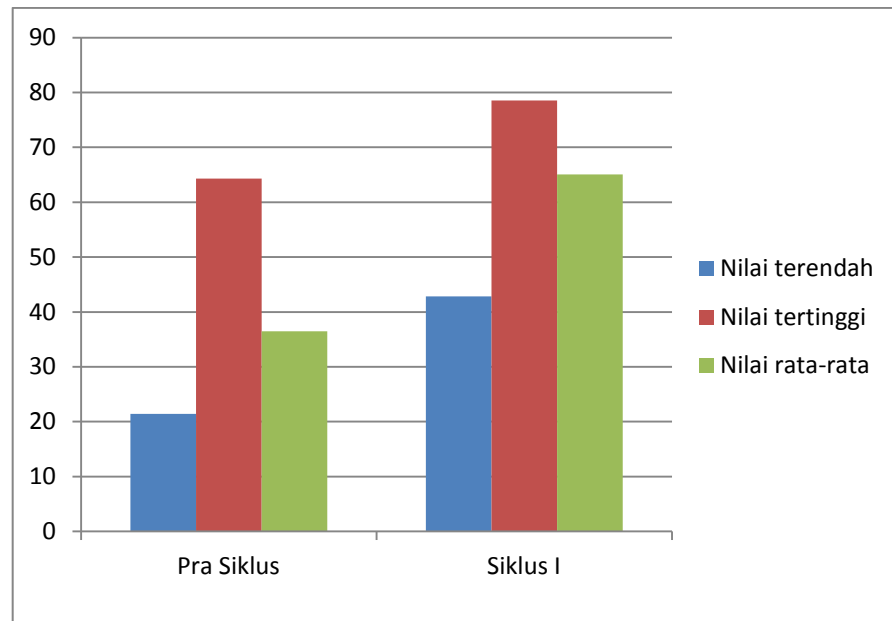
No	Nama	Pra Siklus	Siklus I
1	Responden 1	57,14	71,42
2	Responden 2	57,14	57,14
3	Responden 3	57,14	64,28
4	Responden 4	21,42	50,00
5	Responden 5	28,57	42,85
6	Responden 6	21,42	50,00
7	Responden 7	57,14	78,57
8	Responden 8	35,71	64,28
9	Responden 9	21,42	42,85
10	Responden 10	21,42	50,00
11	Responden 11	21,42	57,14
12	Responden 12	35,71	71,42
13	Responden 13	28,57	57,14
14	Responden 14	50,00	78,57
15	Responden 15	50,00	71,42
16	Responden 16	21,42	64,28
17	Responden 17	35,71	50,00
18	Responden 18	50,00	71,42
19	Responden 19	64,28	64,28
20	Responden 20	35,71	71,42
21	Responden 21	50,00	78,57
22	Responden 22	35,71	64,28
23	Responden 23	64,28	85,7
24	Responden 24	28,57	50,00
25	Responden 25	28,57	78,57
26	Responden 26	21,42	64,28
27	Responden 27	21,42	71,42
28	Responden 28	21,42	64,28
29	Responden 29	35,71	50,00
30	Responden 30	35,71	64,28
31	Responden 31	35,71	78,57
32	Responden 32	50,00	71,42
33	Responden 33	28,57	78,57
34	Responden 34	28,57	78,57
35	Responden 35	35,71	71,42
36	Responden 36	21,42	64,28
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>21,42</b>	<b>42,85</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>64,28</b>	<b>78,57</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>36,50</b>	<b>65,07</b>

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,07 apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran klasifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada siklus I tersebut berada dalam klasifikasi cukup. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pemberian tindakan siklus I belum tercapai.

Sesuai hasil penelitian pada siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang muncul yaitu:

1. Beberapa siswa masih sering berseloroh dengan teman lainnya sehingga mengganggu siswa lain yang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
2. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tanda dinamik kurang maksimal.
3. Beberapa siswa terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini ditunjukkan dengan masih kurang percaya dirinya siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Meskipun hasil tindakan pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan, namun terdapat peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 36,50 menjadi 65,07 pada nilai rata-rata siklus I. Apabila peningkatan nilai rata-rata tersebut ditulis dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus dan siklus I

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata. Adapun peningkatan nilai rata-rata itu sebesar 28,57, yaitu dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 36,50 menjadi 65,07 pada nilai rata-rata siklus I. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus (Sukardi, 2008: 146):

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal (selisih)}}{\text{Nilai awal}} \times 100\% \\
 &= \frac{65,07 - 36,50}{36,50} \times 100\% \\
 &= \frac{28,57}{36,50} \times 100\% \\
 &= 78,27\%
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat dilihat bahwa antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata persentase sebesar



78,27%. Hasil belajar siswa pada siklus I memang mengalami peningkatan cukup besar dari hasil uji pra siklus, namun hasil belajar siklus I tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga perlu diadakannya pemberian tindakan lanjutan agar pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat lebih membaik, yaitu tindakan siklus II.

### **3. Siklus II**

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Adapun penjabaran hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Hasil kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi:

- 1) Peneliti berdiskusi dengan pengajar mengenai cara mengatasi siswa yang sering berseloroh sehingga mengganggu siswa yang lain, yaitu dengan menegur siswa dan memberi peringatan kepada siswa tersebut apabila mengulangi akan diminta untuk menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas atau memberikannya pertanyaan terkait materi pembelajaran.

- 2) Peneliti dan pengajar memutuskan untuk mengganti lagu daerah yang digunakan dari lagu daerah Padhang Bulan menjadi lagu daerah Gundhul Pacul. Selain lagu daerah Gundhul Pacul memiliki makna yang begitu sarat, yaitu rasa rendah hati dan tidak sombong, rasa peduli sesama, dan rasa tanggung jawab yang tinggi dan sebaik-baiknya, hal tersebut juga dilakukan agar penggunaan media audio lebih dimaksimalkan bukan pada salah satu lagu saja, sehingga apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah tidak hanya terpaku pada satu lagu. Selain itu, penggantian lagu dari lagu Padhang Bulan menjadi lagu Gundhul Pacul dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi tanda dinamik dalam pembelajaran.
- 3) Peneliti berdiskusi dengan pengajar untuk mengatasi siswa yang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar, serta mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila menemui kesulitan belajar.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa lagu Gundhul Pacul dalam format audio yang mengandung unsur ekspresi musik tanda dinamik maupun tidak mengandung unsur ekspresi musik tanda dinamik.
- 5) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan (RPP) mengenai materi yang akan diajarkan dan digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. RPP disusun sesuai dengan

materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun RPP yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 1.

- 6) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Lembar observasi ini berupa pedoman catatan lapangan yang memuat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 3.
- 7) Menyiapkan lembar soal tes guna mengukur tingkat kemampuan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan pada akhir siklus II. Adapun lembar tes yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 2.

## **b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan**

### **1. Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2014 pukul 10.40 – 11.20 dengan siswa kelas VII G SMP N Trucuk Klaten. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengajar. Selanjutnya peneliti membantu guru menyiapkan media audio sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Lagu daerah yang akan digunakan adalah lagu daerah Gundhul Pacul. Tujuan pembelajaran pada pertemuan I ini adalah siswa dapat memahami arti syair, makna, serta nilai moral lagu daerah Gundhul

Pacul. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan I.

a) Pembukaan

Pembelajaran diawali oleh guru seni musik, yaitu Bapak Suwarno, A.MAPD. Guru mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa. Terdapat 36 siswa yang hadir dalam pembelajaran. Guru pun mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, yaitu siswa dapat menjelaskan arti syair lagu, makna, serta nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah Gundhul Pacul.

b) Kegiatan Inti

Guru mulai memperdengarkan lagu daerah Gundhul Pacul melalui media audio berulang kali. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait arti syair lagu daerah Gundhul Pacul baris demi baris. Siswa terlihat cukup aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, jawaban beberapa siswa tepat, namun ada pula yang menjawab kurang tepat, dan guru pun tetap memberikan motivasi dengan memberikan kesempatan mencoba kembali menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Guru mulai menjelaskan arti syair baris demi baris serta menjelaskan isi lagu daerah Gundhul Pacul tersebut secara narasi.

Kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah Padhang Bulan, yaitu nilai rendah hati dan rasa tanggung jawab, seperti terlihat pada potongan materi pembelajaran berikut:

Dari syair “*Gundhul-gundhul pacul-cul gembelengan, nyunggi-nyunggi wakul-kul gembelengan, wakul gelimpang segane dadi sak ratan*” tersebut mengandung nilai moral bahwa kesombongan, keangkuhan, dan sikap ceroboh akan membawa kehancuran dan kegagalan, serta apabila menerima amanah dan tanggung jawab hendaknya pegang dan jalankan amanah tersebut dengan sebaik-baiknya agar membawa kesejahteraan dan keadilan sesuai harapan rakyat yang dipimpinnya.

Beberapa siswa mulai antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun ada pula siswa yang terlihat malu-malu sehingga guru menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan dengan mendorong atau memotivasi siswa-siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan bersama teman satu mejanya. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk berdiskusi secara bersama-sama menyimpulkan nilai moral yang terkandung dalam lagu daerah Gundhul Pacul tersebut.

#### c) Penutup

Guru mulai menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait kesulitan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru mulai membimbing siswa

untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran, guru pun melakukan evaluasi pembelajaran. Siswa mampu melalui evaluasi tersebut dengan baik. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam tanpa berdoa terlebih dahulu dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak pada jam terakhir.

## 2. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2014 pukul 10.40 – 11.20 dengan siswa kelas VII G SMP N Trucuk Klaten. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai pengajar. Selanjutnya peneliti membantu guru menyiapkan media audio sebagai media pembelajaran yang akan digunakan. Lagu daerah yang akan diperdengarkan adalah lagu Gundhul Pacul yang disertai tanda dinamik. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik, mengidentifikasi dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya yang telah diperdengarkan. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan II.

### a) Pembukaan

Pembelajaran diawali oleh guru seni musik, yaitu Bapak Suwarno, A.MAPD. Guru mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa. Terdapat 36 siswa yang hadir dalam

pembelajaran. Guru pun mulai menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik, dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya yang diperdengarkan.

#### b) Kegiatan Inti

Guru mulai memperdengarkan lagu daerah Gundhul Pacul yang disertai tanda dinamik melalui media audio berulang kali. Sebelumnya lembar teks lagu terkait tanda dinamik telah diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat menyimak dan mengidentifikasi lagu dengan baik. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait lagu daerah Gundhul Pacul yang diperdengarkan, yaitu arti tanda dinamik *f* (*forte*), seperti pada contoh potongan lagu berikut:





Gambar 7. Potongan lagu Gundhul Pacul dengan tanda dinamik *f* (*forte*)

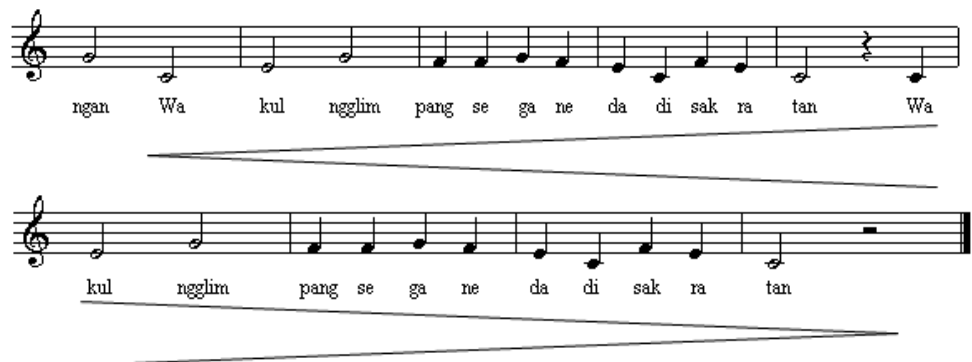
Siswa terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa harus ditunjuk. Kemudian guru memperdengarkan kembali lagu Gundhul Pacul dan melanjutkan tanya jawab kembali, yaitu terkait arti tanda dinamik *p* (*piano*). Hal ini seperti terlihat pada contoh potongan lagu berikut:



Gambar 8. Potongan lagu Gundhul Pacul dengan tanda dinamik *p (piano)*

Siswa masih terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa harus ditunjuk. Kemudian guru melanjutkan tanya jawab kembali, yaitu arti tanda

dinamik  (*crescendo*) dan  (*decrescendo*). Hal ini seperti terlihat pada contoh potongan lagu berikut:



Gambar 9. Potongan lagu Gundhul Pacul dengan tanda dinamik *Crescendo* dan *decrescendo*

Siswa tetap terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa harus ditunjuk. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdiskusi mendefinisikan pengertian tanda dinamik dengan melakukan



tanya jawab. Beberapa siswa kembali antusias untuk menjelaskan pengertian tanda dinamik tanpa harus ditunjuk.

#### c) Penutup

Guru mulai menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa. Siswa tidak mengajukan pertanyaan terkait kesulitan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru mulai membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab mengenai pengertian tanda dinamik dan empat macam tanda dinamik yang telah diperdengarkan, yaitu *piano*, *forte*, *crescendo*, *decrescendo*. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi tersebut dengan baik. Kemudian pengajar pun menutup pembelajaran dengan salam tanpa berdoa terlebih dahulu dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak pada jam terakhir.

### 3. Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Maret 2014 pukul 10.40 – 11.20 dengan siswa kelas VII G SMP N Trucuk Klaten. Pada pertemuan ketiga seperti yang telah direncanakan, dilakukan tes kemampuan siswa di akhir siklus II. Guru mengingatkan siswa bahwa dalam menyelesaikan soal-soal tes, siswa harus mengerjakan dengan teliti. Guru juga menekankan

kepada siswa bahwa soal tes dikerjakan secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama dengan temannya. Sebelum tes dimulai, guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas yang berkaitan dengan soal tes. Pada saat pelaksanaan, tes berjalan dengan lancar dan tenang. Setelah selesai dalam mengerjakan soal tes siklus II, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

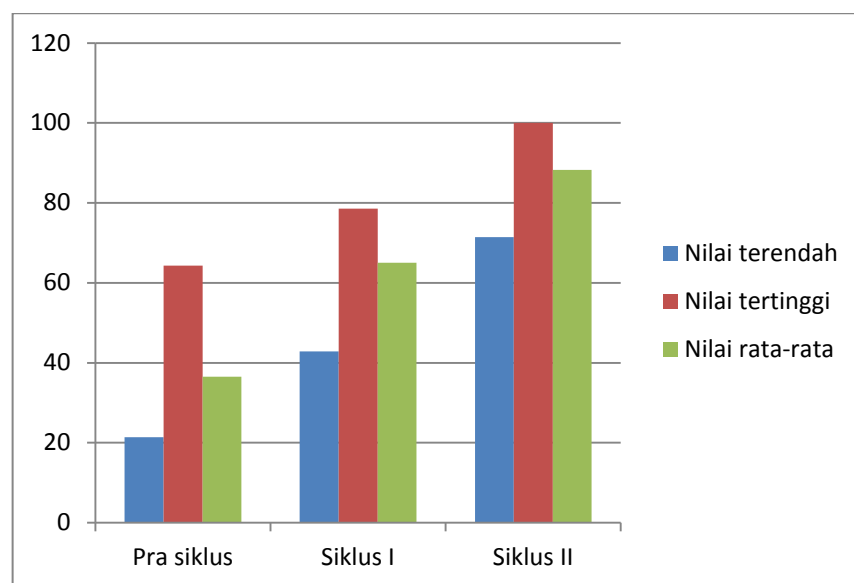
### **c. Refleksi Siklus II**

Prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah diukur melalui soal tes. Dari hasil tes siswa pada akhir siklus II, diidentifikasi bahwa sudah seluruhnya siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 88,28 pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu (66-79) dalam kategori BAIK. Secara lengkap hasil siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Nilai tes pra siklus, siklus I, siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Responden 1	57,14	71,42	92,85
2	Responden 2	57,14	57,14	85,7
3	Responden 3	57,14	64,28	92,85
4	Responden 4	21,42	50,00	78,57
5	Responden 5	28,57	42,85	78,57
6	Responden 6	21,42	50,00	92,85
7	Responden 7	57,14	78,57	100
8	Responden 8	35,71	64,28	92,85
9	Responden 9	21,42	42,85	92,85
10	Responden 10	21,42	50,00	71,42
11	Responden 11	21,42	57,14	85,7
12	Responden 12	35,71	71,42	100
13	Responden 13	28,57	57,14	85,7
14	Responden 14	50,00	78,57	100
15	Responden 15	50,00	71,42	92,85
16	Responden 16	21,42	64,28	78,57
17	Responden 17	35,71	50,00	78,57
18	Responden 18	50,00	71,42	92,85
19	Responden 19	64,28	64,28	85,7
20	Responden 20	35,71	71,42	85,7
21	Responden 21	50,00	78,57	100
22	Responden 22	35,71	64,28	85,7
23	Responden 23	64,28	85,7	92,85
24	Responden 24	28,57	50,00	92,85
25	Responden 25	28,57	78,57	78,57
26	Responden 26	21,42	64,28	85,7
27	Responden 27	21,42	71,42	78,57
28	Responden 28	21,42	64,28	85,7
29	Responden 29	35,71	50,00	71,42
30	Responden 30	35,71	64,28	92,85
31	Responden 31	35,71	78,57	100
32	Responden 32	50,00	71,42	78,57
33	Responden 33	28,57	78,57	100
34	Responden 34	28,57	78,57	92,85
35	Responden 35	35,71	71,42	100
36	Responden 36	21,42	64,28	78,57
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>21,42</b>	<b>42,85</b>	<b>71,42</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>64,28</b>	<b>78,57</b>	<b>100</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>36,50</b>	<b>65,07</b>	<b>88,28</b>

Berdasarkan tabel 4, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari nilai rata-rata siswa sebesar 65,05 pada siklus I menjadi 88,28 pada nilai rata-rata siswa siklus II. Nilai rata-rata siswa sebesar 88,28 pada siklus II ini bisa diklasifikasikan dalam kategori sangat baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Apabila peningkatan nilai rata-rata tersebut ditulis dalam bentuk grafik, maka diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik peningkatan nilai rata-rata pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan gambar 10, dapat dilihat bahwa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,21, yaitu dari nilai rata-rata 65,07 pada siklus I menjadi 88,28 pada siklus II. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus (Sukardi, 2008: 146):

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal (selisih)}}{\text{Nilai awal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{88,28 - 65,07}{65,07} \times 100 \% \\
 &= \frac{23,21}{65,07} \times 100 \% \\
 &= 35,67 \%
 \end{aligned}$$

sedangkan antara pra siklus dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 51,78, yaitu dari nilai rata-rata 36,50 pada pra siklus menjadi 88,28 pada siklus II. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus (Sukardi, 2008: 146):

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal (selisih)}}{\text{Nilai awal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{88,28 - 36,50}{36,50} \times 100 \% \\
 &= \frac{51,78}{36,50} \times 100 \% \\
 &= 141,86 \%
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat dilihat bahwa persentase peningkatan nilai rata-rata prestasi siswa, yaitu antara siklus I dan siklus II sebesar 35,65%, sedangkan antara pra siklus dan siklus II sebesar 141,86%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh ditemukan beberapa hal:

1. Pada pra siklus dan siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 28,57, yaitu dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 36,50 menjadi 65,07

pada nilai rata-rata siklus I, jika dihitung dalam persentase nilai rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 78,27%.

2. Pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,21, yaitu dari nilai rata-rata 65,07 pada siklus I menjadi 88,28 pada siklus II, jika dihitung dalam persentase nilai rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 35,67%.
3. Pada pra siklus dan siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 51,78, yaitu dari nilai rata-rata 36,50 pada pra siklus menjadi 88,28 pada siklus II, jika dihitung dalam persentase nilai rata-rata prestasi siswa mengalami peningkatan sebesar 141,86 %.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio pada siklus II telah relatif baik daripada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio pada siklus I, yaitu ditandai dengan :

- 1) Fokus siswa selama proses pembelajaran yang mulai membaik, dilihat dari catatan harian siswa yang lebih baik dibanding sebelumnya.
- 2) Proses pembelajaran berjalan kondusif dan lebih teratur.
- 3) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang ditunjukkan pada sesi tanya jawab siklus II lebih baik dibandingkan keaktifan siswa pada siklus I, karena kepercayaan diri para siswa yang semakin meningkat.

Pada akhir siklus II dibuat keputusan untuk menghentikan siklus penelitian dengan alasan bahwa kriteria keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai.

## B. Pembahasan

Media audio merupakan media yang sangat berkaitan dengan pendengaran manusia. Dalam pembelajaran di sekolah, media audio sangat membantu siswa untuk dapat mengenal dan memahami karya seni musik secara baik sehingga dapat berimbas pada prestasi belajar siswa, pembentukan pribadi siswa, dan pengalaman musikal siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Hamalik (1982: 117) yang mengatakan bahwa media audio memberikan pengalaman mendengar serta menimbulkan tanggapan dalam ingatan dan pengalaman-pengalaman itu turut membentuk jiwa seseorang sehingga para siswa di sekolah akan memperoleh pengaruh-pengaruh yang berharga bagi pembentukan pribadinya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah melalui penggunaan media audio. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa antara pra siklus dan siklus I dalam persentase sebesar 78,27%, yaitu dari nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 36,50 menjadi 65,07 pada nilai rata-rata pada siklus I. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I bukan hanya ditunjukkan pada hasil belajar siswa saja, melainkan juga ditunjukkan pada kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran siswa terkait lagu daerah Padhang Bulan, meliputi arti syair, makna lagu, dan pesan moral lagu daerah tersebut.

2. Siswa lebih mengenal lagu daerah Padhang Bulan karena didengarkan secara berulang-ulang dan didiskusikan secara bersama-sama.
3. Siswa mampu memahami tanda-tanda dinamik dan pengertian tanda dinamik secara mandiri setelah mendengarkan lagu daerah Padhang Bulan secara berulang-ulang.

Meskipun telah dilakukan tindakan siklus I, nilai rata-rata siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Selain itu, pada siklus I terdapat beberapa masalah pada proses pembelajaran, yaitu terdapat beberapa siswa yang sering berseloroh sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain, dan beberapa siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya kepercayaan diri. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I tersebut kemudian didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Selanjutnya, setelah diadakan tindakan siklus II, prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah melalui penggunaan media audio dapat dikatakan meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa antara siklus I dan siklus II dalam persentase sebesar 35,67%, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,07 menjadi 88,28 pada nilai rata-rata pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II bukan hanya ditunjukkan pada hasil



belajar siswa saja, melainkan juga ditunjukkan pada kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran siswa terkait lagu daerah Gundhul Pacul, meliputi arti syair, makna lagu, dan pesan moral lagu daerah tersebut.
2. Siswa lebih mengenal lagu daerah Gundhul Pacul karena didengarkan secara berulang-ulang dan didiskusikan secara bersama-sama. Diskusi yang berlangsung antara pengajar dan siswa ini berupa proses tanya jawab. Pada proses pembelajaran siklus II, siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih percaya diri setelah mendapat motivasi dari pengajar, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran cenderung lebih baik.
3. Siswa mampu memahami tanda-tanda dinamik dan pengertian tanda dinamik secara mandiri setelah mendengarkan lagu daerah Gundhul Pacul secara berulang-ulang. Proses tanya jawab pada pembelajaran siklus II terkait tanda dinamik antara pengajar dan siswa terlihat lebih baik daripada siklus I. Siswa sangat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar.
4. Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung kondusif dan lebih teratur dibanding pada siklus I.

Penggunaan media audio dapat membantu dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman musikal kepada siswa. Melalui media audio, siswa mendengarkan lagu secara berulang-ulang sehingga menimbulkan efek kenal dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap lagu yang didengarkan. Dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang tersebut, keterampilan mendengar siswa dapat terasah yang kemudian berimbas pada prestasi belajar apresiasi siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII G SMP N 2 Trucuk Klaten memiliki keterbatasan, yaitu terbatasnya waktu pertemuan untuk membahas materi pembelajaran terkait unsur musik lain, selain tanda dinamik, serta lagu daerah Jawa Tengah yang lain.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G terhadap lagu daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 36,50 pada pra siklus menjadi 65,07 pada siklus I, dan dari 65,07 pada siklus I menjadi 88,28 pada siklus II. Jika dihitung dalam persentase, maka nilai rata-rata siswa antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 78,27%, dan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,67%, sedangkan secara keseluruhan antara pra siklus dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 141,86%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar apresiasi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Trucuk Klaten terhadap lagu daerah Jawa Tengah melalui penggunaan media audio meningkat.

#### **B. Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah guru dapat menggunakan media audio sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar apresiasi siswa terhadap lagu daerah Jawa Tengah, serta dapat dijadikan salah

satu alternatif dalam variasi pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mengaplikasikan penggunaan media audio sebagai salah satu media pembelajaran pada materi lain dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, P.W. (2011). *Representasi Nilai-nilai Moral dalam Lirik Lagu Rap (Studi Semiotik Terhadap Lagu “Ngelmu Pring” yang Dipopulerkan oleh Group Musik Rap Rotra)*. Skripsi. UPN “Veteran”.
- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (1990). *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Aminuddin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Aglesindo.
- Anderson, R.H. (1986). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Anwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Edisi Pertama, Cetakan X. Jogjakarta:Pustaka Belajar
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badudu, J.S. (2003). *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- N.N .*Creating and Using Mp3s in Alternate Media Production*. Diakses dari [http://www.htctu.net/trainings/manuals/act/mp3\\_manual.pdf](http://www.htctu.net/trainings/manuals/act/mp3_manual.pdf). pada tanggal 20 Februari 2014.
- Dananjaya, J. (1984). *Foklor Indonesia*. Jakarta: Grafitit Press.
- Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2010). *Tuntunan Tembang Jawa Melahukan, Mengajarkan, dan Mementaskan*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.

- Estrella, E. 2013. *Types of Musical Texture*. Diakses dari <http://musiced.about.com/od/beginnerstheory/a/Musical-Texture.htm> pada tanggal 20 Februari 2014.
- Hamalik, O. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hardjawiyan, H. (1986). *Bentuk Ulang dalam Nyanyian Rakyat Jawa*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Jamalus .(1988).*Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kodijat, L. (1986). *Istilah-Istilah Musik*. Cet ke-2. Jakarta: Djambatan.
- Mack, D, dkk. (1994). *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Martinus, S. (2001). *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Miller, H.M. (t.t). *Pengantar Apresiasi Musik (Introduction to Music a Guide to Good Listening)*. Terjemahan dari Bahasa Inggris oleh Triyono Bramantyo PS.
- Mudjilah, H.S. (2004). *Teori Musik*. Diktat mata kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik. Yogyakarta: FBS UNY.
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (1981). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhidayati. (2011). *Pelestarian Budaya Jawa Melalui Lagu Dolanan*. Jurnal Penelitian. Hlm. 1-15. Brunei Darusalam: prosiding KBBA Jubli Emas Penubuhan Dewan Bahasa dan Pustaka Berakas (ISBN 99917-808-1)
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Potgieter, O. 2009. *Tekstur Dalam Musik*. Diakses dari <http://pacebuk.blogspot.com/2011/05/tekstur-dalam-musik.html> pada tanggal 20 Februari 2013.
- Pujiwiyana. (2009). *Elemen Musik Dan Teknik Permainan Musik, Bagian Penting Dari Analisa Musik Dalam Permainan Drum dan Marching Band*. Makalah Workshop juri Drum Band PENGPROV PDBI DIY 7 – 8 Mei 2009. Persatuan Drum Band Indonesia

- Purwadi. (2012). *Folklor Jawa*. Yogyakarta : Pura Pustaka Yogyakarta.
- Prier SJ, K.E. (1991). *Sejarah Musik Jilid I*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Raharjo, D.T. dan Sapurwoko. (2011). *Workshop Penelitian Tindakan Kelas Fisika*. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113, UNS.
- Rachmawati, Y.( 2005). *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Sadiman, A.S., dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silverman, M. (2009). *Rethinking Music "Appreciation"*. Hlm. 1-29. New York: New York University.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sukardi, H.M. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumerjana, K. (2010). *Apresiasi Musik*. Diakses dari <http://www.isi-dps.ac.id/berita/apresiasi-musik> pada tanggal 31 Mei 2014.
- Suryabrata, S. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutratinah. (1984). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, R. (t.t). *Pengembangan Media Audio Lagu Anak Usia 4-6 Tahun di Lembaga PAUD An-Nurr*. Hlm. 1-14. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/content/nurhidayati-spd> pada tanggal 20 Februari 2014.
- Yayah, dkk. (2004). *Pendidikan Apresiasi Seni Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluralisme Budaya*. Surakarta: PSB-PS UMS.

**LAMPIRAN**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1**

1. FOTO-FOTO PENELITIAN
2. RPP SIKLUS I
3. RPP SIKLUS II

### **LAMPIRAN 2**

1. KISI-KISI SOAL TES PRA SIKLUS DAN SIKLUS I
2. KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II
3. SOAL TES PRA SIKLUS DAN SIKLUS I
4. SOAL TES SIKLUS II

### **LAMPIRAN 3**

1. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI
2. LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I (Pertemuan 1&2)
3. LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II (Pertemuan 1&2)
4. LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I (Pertemuan 1&2)
5. LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II (Pertemuan 1&2)

### **LAMPIRAN 4**

1. SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN SIKLUS I
2. SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN SIKLUS II
3. SURAT-SURAT TERKAIT PENELITIAN

## **LAMPIRAN 1**

1. FOTO-FOTO PENELITIAN
2. RPP SIKLUS I
3. RPP SIKLUS II

## FOTO-FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Siswa sedang mengerjakan soal tes pra siklus  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)



Gambar 2. Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)



Gambar 3. Siswa sedang mendengarkan lagu Padhang Bulan  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)



Gambar 4. Guru sedang melaksanakan evaluasi pembelajaran  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)



Gambar 5. Siswa sedang melaksanakan tes akhir siklus  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)



Gambar 6. Guru sedang menjelaskan materi pembelajaran  
(Dokumentasi: Gunawan: 2014)





Gambar 7. Siswa sedang mendengarkan lagu Gundhul Pacul  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)



Gambar 8. Guru sedang melaksanakan evaluasi pembelajaran  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)



Gambar 9. Siswa sedang melaksanakan tes akhir siklus  
(Dokumentasi: Gunawan, 2014)

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus I**

**Sekolah** : SMP N 2 TRUCUK KLATEN  
**Kelas** : VII  
**Mata Pelajaran** : Seni Budaya / Seni Musik  
**Semester** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40Menit

**Standar kompetensi** : Mengapresiasi karya seni musik.  
**Kompetensi dasar** : Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat.  
**Indikator** : 1. Mengidentifikasi elemen musik lagu daerah setempat.

### **I. Indikator Pencapaian**

- 1.Siswa dapat menjelaskan arti syair dari lagu Padhang Bulan secara singkat.
- 2.Siswa dapat menjelaskan makna dari lagu daerah Padhang bulan dengan benar.
- 3.Siswa dapat enjelaskan pesan moral dari lagu Padhang Bulan dengan benar.
- 4.Siswa dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik dalam musik dengan benar.
- 5.Siswa dapat menyebutkan 4 macam tanda dinamik dalam music beserta artinya dengan benar.

### **II. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan arti syair dari lagu Padhang Bulan secara singkat.
2. Menjelaskan makna dari lagu daerah Padhang bulan dengan benar.
3. Menjelaskan pesan moral dari lagu Padhang Bulan dengan benar.
4. Menjelaskan pengertian tanda dinamik dalam musik dengan benar.
5. Menyebutkan 4 macam tanda dinamik dalam music beserta artinya dengan benar.



### III. Materi Ajar

#### 1. Dinamik.

Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras-lembutnya suatu bagian/*phrase* kalimat music.

Macam-macam tanda dinamik.

*p* : *piano*, artinya lembut.

*f* : *forte*, artinya keras.



*Crescendo* (cres.), artinya semakin keras.



*Decrescendo*, artinya sebagai lawan dari *crescendo* yang artinya semakin lembut.

Sumber :Mudjilah, Hanna Sri. (2004). *Teori Musik*.Diktat mata kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik. Yogyakarta: FBS UNY.

## 2. Lagu daerah Padhang Bulan.

### Padhang Bulan

0	5	5	4		3	5	1	3		2	4	7	2		1	.	.	.	
Yo	pra	kon			co		do	lan		naan		nang	nja		ba				
0	5	6	7		1̇	.	7	1̇		2̇	1̇	7	6		5	.	.	.	
Pa	dhang	bu			la		pa	dhang		e		ka	ya		ri		na		
<b><i>f</i></b>										<b><i>f</i></b>									
0	5	6	7		1̇	.	1̇	.		0	7	6	5		6	.	4	.	
Rem	bu	la			ne		e			seng		a	we		a		we		
0	1̇	7	6		5	5	1	4		3	3	2	2		1	.	.	.	
Nge	ling	a			ke		a	ja		pa		dha	tu		ru		so		re
<b><i>p</i></b>										<b><i>p</i></b>									
0	5	5	4		3	5	1	3		2	4	7	2		1	.	.	.	
Yo	pra	kan			ca		dha	pa		dhaa...		mre	ne		a				
<hr/>																			
0	5	6	7		1̇	.	7	1̇		2̇	1̇	7	6		5	.	.	.	
Ba	reng	ba			reng		do	lan		nan		su	ka		su		ka		
<hr/>																			
0	5	6	7		1̇	.	1̇	.		0	7	6	5		6	.	4	.	
La	ngit	e			pa		dhang			su		me	bar		lin		tang		
<hr/>																			
0	1	7	6		5	5	1	4		3	3	2	2		1	.	.	.	
Yo	pa	dha			do		lan		nan		si		nam		bi		cang	krin	man
<hr/>																			

Lagu dolanan Padhang Bulan merupakan lagu dolanan yang awalnya dinyanyikan anak-anak masyarakat Jawa pada saat bulan purnama. Anak-anak bernyanyi untuk memanggil teman-temannya bermain bersama-sama menikmati bulan purnama. Setelah teman-temannya berkumpul, lagu dolanan tersebut sering dikombinasikan dengan permainan petak umpet, tebak-tebakan atau cangkriman, jamuran, engklek, dan lain-lain. Kondisi sekarang sudah berbeda, Lagu dolanan Padhang Bulan dikenal sebagai lagu dolanan saja, dan tidak lagi dinyanyikan di malam hari saat bulan purnama.

Adapun teks lagu Padhang Bulan adalah sebagai berikut:

*Ya prakanca dolanan neng njaba*  
*Padhang bulan padhange kaya rina*  
*Rembulane wis ngawe-awe*  
*Ngelingake aja padha turu sore*

*Ya prakanca dha padha mrenea*  
*Bareng-bareng dolanan suka-suka*  
*Langite padhang sumebar lintang*  
*Ya padha dolanan sinambi cangkriman*

Artinya

Ayo teman-teman bermain di luar (halaman)  
Rembulan bersinar terang (suasananya) seperti siang hari  
Rembulannya seakan-akan melambaikan tangan  
Mengingatkan janganlah tidur sore-sore

Ayo teman-teman bersama-sama ke sini  
Rame-rame bermain bersuka ria  
Langitnya cerah bintang bertebaran  
Ayo bermain bersama sambil main tebak-tebakkan

Nilai budaya Jawa yang ditanamkan pada anak melalui lagu dolanan Padhang Bulan, yaitu: penghargaan terhadap alam semesta, religius, dan solidaritas. Nilai penghargaan terhadap alam semesta dapat digunakan untuk membentuk pribadi dengan karakter mampu memberikan penghargaan terhadap alam semesta. Penghargaan tersebut dapat ditunjukkan dengan kekaguman dan takjub atas keindahan alam semesta. Nilai penghargaan terhadap alam semesta tersebut juga mendukung nilai religiusitas. Kesadaran akan keagungan alam semesta menuntun kekaguman pada Sang Penciptanya. Dengan demikian nilai penghargaan terhadap alam semesta mendukung terbentuknya nilai religiusitas pada anak.

Nilai penghargaan pada alam semesta dan religiusitas dalam lagu Padhang Bulan dapat ditemukan pada syair: *padhang bulan padhange kaya rina...; langite padhang sumebar lintang...* rembulan bersinar terang (suasananya) seperti siang hari,

langitnya terlihat cerah bintang bertebaran.'Lirik tersebut menjelaskan bahwa pada saat bulan purnama suasana malam hari yang biasanya gelap menjadi terang benderang seperti siang hari.Langitnya terlihat cerah dihiasi bintang yang bertebaran.Keindahan bulan purnama dan bintang di malam hari tersebut perlu dinikmati, rugi kalau dilewatkan dengan tidur sejak sore hari.Keagungan alam semesta saat bulan purnama memberikan kedekatan hati atas kebesaran Sang pencipta.Hal tersebut perlu dikenalkan pada anak agar terbentuk pribadi yang berkarakter mampu memberikan penghargaan terhadap alam semesta dan religious.

Nilai solidaritas dapat terbentuk melalui pemahaman ajaran yang terkandung pada syair '*ya prakanca dolanan neng njaba..., yo prakanca dha padha mrenea, bebarengan dolanan suka-suka* 'ayo teman-teman bermain di luar (halaman)..., ayo teman-teman datanglah ke sini, bersama-sama bermain bersuka ria'. Syair tersebut menunjukkan ajakan untuk bermain bersuka ria bersama-sama. Ajakan tersebut menunjukkan solidaritas atau kebersamaan dengan sesamanya untuk bermain bersuka ria. Kesenangan tidak hanya dinikmati sendiri, melainkan dinikmati dengan kebersamaan.Ajaran tersebut penting dikenalkan pada anak agar anak tidak egois atau individualis.Anak harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.Bermain bersama merupakan salah satu ajang untuk mengasah jiwa solidaritas dan sosialnya dengan sesamanya.Kebersamaan dalam bermain tersebut dapat mendukung terbentuknya nilai solidaritas dan sosial pada anak.

Sumber :Nurhidayati. (2011). *Pelestarian Budaya Jawa Melalui Lagu Dolanan*. Jurnal Penelitian.Hlm.10. Brunei Darusalam: prosiding KBBA Jubli Emas Penubuhan Dewan Bahasa dan Pustaka Berakas(ISBN 99917-808-1)

#### **IV. Metode Pembelajaran.**

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab
4. Diskusi

#### **V. Sumber/Alat Belajar.**

1. Media Audio Mp3 lagu daerah Padhang Bulan.

2. Lagu daerah Padhang Bulan.

Sumber :Nurhidayati. (2011). *Pelestarian Budaya Jawa Melalui Lagu Dolanan*. Jurnal Penelitian.Hlm.1-15. Brunei Darusalam: prosiding KBBA Jubli Emas Penubuhan Dewan Bahasa dan Pustaka Berakas(ISBN 99917-808-1)

3. Tanda dinamik dalam musik.

Sumber :Mudjilah, Hanna Sri. (2004). *Teori Musik*.Diktat mata kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik. Yogyakarta: FBS UNY.

## **VI. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan 1**

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berbagai hal terkait dengan lagu daerah Jawa Tengah.

b. Kegiatan Inti

- Guru memutar lagu Padhang Bulan secara berulang-ulang.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai arti dan makna lirik lagu Padhang Bulan.
- Guru menjelaskan isi dan cerita dari lagu Padhang Bulan.
- Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menyimpulkan pesan moral yang bisa diambil dari lagu Padhang Bulan.

c. Kegiatan akhir

- Guru menanyakan kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

### **Pertemuan 2**

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berbagai hal terkait tanda dinamik dalam musik.

b. Kegiatan Inti

- Guru memutar lagu Padhang Bulan tanpa tanda dinamik melalui media audio MP3 secara berulang-ulang.

- Guru memutar lagu Padhang Bulanyang disertai tanda dinamik melalui media audio MP3 secara berulang-ulang.
  - Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang telah didengar.
  - Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai macam tanda dinamik, yaitu *piano*, *forte*, *cressendo* dan *decrecendo*.
  - Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian tanda dinamik dan maksud dari macam tanda dinamik, yaitu *piano*, *forte*, *cressendo* dan *decrecendo*.
- c. Kegiatan akhir
- Guru menanyakan kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran.
  - Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
  - Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
  - Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.



### **Evaluasi lisan pertemuan 1 dan pertemuan 2**

1. Menjelaskan arti syair dari lagu Padhang Bulan secara singkat.
2. Menjelaskan makna dari lagu daerah Padhang bulan dengan benar.
3. Menjelaskan pesan moral dari lagu Padhang Bulan dengan benar.
4. Menjelaskan pengertian tanda dinamik dalam musik dengan benar.
5. Menyebutkan 4 macam tanda dinamik dalam music beserta artinya dengan benar.

### Pertemuan 3

#### EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling benar dengan menggunakan tanda silang (X)!

1. Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan...
  - a. Panjang pendeknya not suatu bagian kalimat musik.
  - b. Tinggi rendahnya nada suatu bagian kalimat musik.
  - c. Keras lembutnya suatu bagian kalimat musik.
  - d. Cepat lambatnnya suatu lagu.
2. Apakah arti dari tanda dinamik *f* (*forte*)?
  - a. Keras.
  - b. Lembut.
  - c. Cepat
  - d. Lambat
3. Apakah arti dari tanda dinamik *p* (*piano*)?
  - a. Keras.
  - b. Lembut
  - c. Cepat
  - d. Lambat
4. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Cressendo*)?
  - a. Semakin cepat.
  - b. Semakin lambat.
  - c. Semakin lembut.
  - d. Semakin keras.
5. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Decressendo*)?
  - a. Semakin cepat.
  - b. Semakin lambat.
  - c. Semakin lembut.
  - d. Semakin keras.
6. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “padhang bulan padhange kaya rina” dalam lagu Padhang Bulan?
  - a. *Cressendo*.
  - b. *Decressendo*.
  - c. *p*
  - d. *f*

7. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “ngelingake aja padha turu sore” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Cressendo.*
  - Decressendo.*
  - p*
  - f*
8. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “yo prakanca dha padha mrenea” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Cressendo.*
  - Decressendo.*
  - p*
  - f*
9. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “yo padha dolanan sinambi cangkriman” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Cressendo.*
  - Decressendo.*
  - p*
  - f*
10. Nilai budaya apa yang terdapat pada syair “*padhang bulan padhange kaya rina...; langite padhang sumebar lintang...*”? ”?
- Nilai penghargaan pada alam semesta dan religiusitas
  - Nilai persahabatan antar teman.
  - Nilai solidaritas.
  - Nilai kesejahteraan rakyat.
11. Nilai budaya apa yang terdapat pada syair “*ya prakanca dolanan neng njaba..., yo prakanca dha padha mrenea, bebarengan dolanan suka-suka*”? ”?
- Nilai kesejahteraan rakyat.
  - Nilai Religiusitas
  - Nilai penghargaan pada alam semesta
  - Nilai solidaritas
12. Kegiatan bermain yang biasanya dilakukan anak-anak yang tergambar dari lagu Padhang Bulan adalah...
- Lompat tali
  - Karambol.
  - Kasti
  - Tebak-tebakan.



13. Menceritakan mengenai apa lagu “Padhang Bulan”?

- a. Anak-anak yang mengajak teman-temannya untuk bermain bersama di halaman pada saat petang hari.
- b. Persatuan dan kesatuan bangsa yang mulai pudar.
- c. Seorang raja yang sombong dan akhirnya jatuhlah kedudukannya.
- d. Sindiran untuk seorang raja pemalas

14. Nilai budaya apa yang dapat dipetik dari lagu “Padhang Bulan”?

- a. Rasa saling menghormati antar umat beragama.
- b. penghargaan terhadap alam semesta, religius, dan solidaritas.
- c. Saling tolong menolong sebagai makhluk social.
- d. Kesombongan adalah awal keterpurukan.

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Klaten,  
Mahasiswa

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_GUNAWAN\_\_\_\_\_

NIM. 09208244056



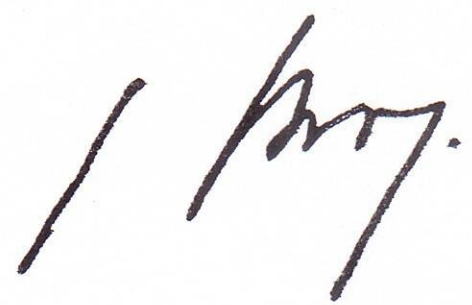
13. Menceritakan mengenai apa lagu "Padhang Bulan"?

- a. Anak-anak yang mengajak teman-temannya untuk bermain bersama di halaman pada saat petang hari.
- b. Persatuan dan kesatuan bangsa yang mulai pudar.
- c. Seorang raja yang sombong dan akhirnya jatuhlah kedudukannya.
- d. Sindiran untuk seorang raja pemalas

14. Nilai budaya apa yang dapat dipetik dari lagu "Padhang Bulan"?

- a. Rasa saling menghormati antar umat beragama.
- b. penghargaan terhadap alam semesta, religius, dan solidaritas.
- c. Saling tolong menolong sebagai makhluk social.
- d. Kesombongan adalah awal keterpurukan.

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



Suwarno A. MAPD

Klaten, 10 Februari 2014  
Mahasiswa



GUNAWAN

NIM. 09208244056



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**  
**Siklus II**

**Sekolah** : SMP N 3 KLATEN  
**Kelas** : VII  
**Mata Pelajaran** : Seni Budaya / Seni Musik  
**Semester** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

Standar kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.  
Kompetensi dasar : Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat.  
Indikator : 1. Mengidentifikasi elemen musik lagu daerah setempat.

**I. Indikator Pencapaian**

1. Siswa dapat menjelaskan arti syair dari lagu Gundhul Pacul secara singkat.
2. Siswa dapat menjelaskan makna dari lagu daerah Gundhul Pacul dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan pesan moral dari lagu Gundhul Pacul dengan benar.
4. Siswa dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik dalam musik dengan benar.
5. Siswa dapat menyebutkan 4 macam tanda dinamik dalam music beserta artinya dengan benar.

**II. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan arti syair dari lagu Gundhul Pacul secara singkat.
2. Menjelaskan makna dari lagu daerah Gundhul Pacul dengan benar.
3. Menjelaskan pesan moral dari lagu Gundhul Pacul dengan benar.
4. Menjelaskan pengertian tanda dinamik dalam musik dengan benar.
5. Menyebutkan 4 macam tanda dinamik dalam music beserta artinya dengan benar.

### III. Materi Ajar

#### 1. Dinamik.

Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras-lembutnya suatu bagian/*phrase* kalimat musik.

Macam-macam tanda dinamik.

*p* : *piano*, artinya lembut.

*f* : *forte*, artinya keras.



*Crescendo* (cres.), artinya semakin keras.



*Decrescendo*, artinya sebagai lawan dari *crescendo* yang artinya semakin lembut.

Sumber : Mudjilah, Hanna Sri. (2004). *Teori Musik*. Diktat mata kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik. Yogyakarta: FBS UNY.

2. Lagu daerah Gundhul Pacul.

## Gundhul Pacul

1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 . 7 | 1 7 1 7 | 5 . 0 1 |  
Gun ndul gun ndul pa cul cul gem be le ngan Nyung  
*f f*

| 3 . 1 3 4 | 5 5 . 7 | 1 7 1 7 | 5 . 0 1 |  
gi nyung gi wa kul kul gem be le ngan Wa  
*p p*

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |  
kul ngglim pang se ga ne da di sak ra tan wa

---

| 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 0 |  
kul ngglim pang se ga ne da di sak ra tan

## **GUNDUL-GUNDUL PACUL**

Gundul-gundul pacul..cul, gemelelengan

Nyunggi-nyunggi wakul...kul, gemelelengan

Wakul ngglimpang, segane dadi sakratan

Wakul ngglimpang, segane dadi sakratan

Syair tembang dolanan Gundul-gundul Pacul apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

‘Kepala botak tanpa rambut ibarat cangkul , besar kepala (sombong, angkuh)’

‘Membawa bakul, dengan gayanya yang besar kepala (sombong, angkuh)’

‘Bakulnya jatuh, nasinya tumpah berantakan di jalan tidak bermanfaat lagi’

Dari syair tembang dolanan Gundul-gundul Pacul menggambarkan seorang anak yang gundul, nakal, bandel, angkuh, dan tidak bertanggung jawab. Dia tidak dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Dia beranggapan bahwa dirinya orang yang paling benar, paling bisa, dan paling pintar, sehingga dia bersikap gembelengan, sombong, dan tak tahu diri. Apabila dipercaya untuk memegang amanah yang menyangkut kehidupan orang banyak, dia tetap bersikap tidak peduli. Akibat dari kesombongan dan keangkuhannya itu maka kesejahteraan dan keadilan yang semestinya berhasil akhirnya menjadi hancur berantakan. Dari syair tembang tersebut mengandung makna tidak boleh sombong, dalam hal ini terlihat bahwa orang yang sombong, angkuh, dan ceroboh akan membawa kehancuran dan kegagalan, maka dari itu jika engkau menjadi seorang pemimpin yang diberi amanah dan tanggung jawab hendaknya peganglah dan jalankan amanah itu sebaik-baiknya agar membawa kesejahteraan dan keadilan sesuai harapan rakyat yang dipimpinnya.

Sumber : Mangayubagya, Kongres bahasa jawa V. 2011.  
<http://www.adjisaka.com/kbj5/index.php/03-makalah-komisi-b/644-15-tembang-dolan-anak-anak-berbahasa-jawa-sumber-pembentukan-watak-dan-budi-pekerti>.

Diunduh pada tanggal 15 Desember 2013.

#### **IV. Metode Pembelajaran.**

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab
4. Diskusi

#### **V. Sumber/Alat Belajar.**

1. Media Audio Mp3 lagu daerah Gundhul Pacul.
2. Lagu daerah Gundhul Pacul.

Sumber : Mangayubagya, Kongres bahasa jawa V. 2011.  
<http://www.adjisaka.com/kbj5/index.php/03-makalah-komisi-b/644-15-tembang-dolanan-anak-anak-berbahasa-jawa-sumber-pembentukan-watak-dan-budi-pekerti>.

Diunduh pada tanggal 15 Desember 2013.

3. Tanda dinamik dalam musik.

Sumber : Mudjilah, Hanna Sri. (2004). *Teori Musik*. Diktat mata kuliah Teori Musik Prodi Pendidikan Seni Musik. Yogyakarta: FBS UNY.

#### **VI. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **Pertemuan 1**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berbagai hal terkait dengan lagu daerah Jawa Tengah.

##### **b. Kegiatan Inti**

- Guru memutar lagu Gundhul Pacul secara berulang-ulang.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai arti dan makna lirik lagu Gundhul Pacul.
- Guru menjelaskan isi dan cerita dari lagu Gundhul Pacul.
- Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menyimpulkan pesan moral yang bisa diambil dari lagu Gundhul Pacul.

c. Kegiatan akhir

- Guru menanyakan kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

## **Pertemuan 2**

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa berbagai hal terkait tanda dinamik dalam musik.

b. Kegiatan Inti

- Guru memutar lagu Gundhul Pacul tanpa tanda dinamik melalui media audio MP3 secara berulang-ulang.
- Guru memutar lagu Gundhul Pacul yang disertai tanda dinamik melalui media audio MP3 secara berulang-ulang.
- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang telah didengar.
- Guru membimbing siswa berdiskusi mengenai macam tanda dinamik, yaitu *piano*, *forte*, *crescendo* dan *decrescendo*.
- Guru membimbing siswa berdiskusi untuk menyimpulkan pengertian tanda dinamik dan maksud dari macam tanda dinamik, yaitu *piano*, *forte*, *crescendo* dan *decrescendo*.

c. Kegiatan akhir

- Guru menanyakan kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran.
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

## **Evaluasi lisan pertemuan 1 dan pertemuan 2**



1. Menjelaskan arti syair dari lagu Gundhul Pacul secara singkat.
2. Menjelaskan makna dari lagu daerah Gundhul Pacul dengan benar.
3. Menjelaskan pesan moral dari lagu Gundhul Pacul dengan benar.
4. Menjelaskan pengertian tanda dinamik dalam musik dengan benar.
5. Menyebutkan 4 macam tanda dinamik dalam music beserta artinya dengan benar.



### Pertemuan 3

#### EVALUASI

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!**

1. Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan...
  - a. Panjang pendeknya not suatu bagian kalimat musik.
  - b. Tinggi rendahnya nada suatu bagian kalimat musik.
  - c. Keras lembutnya suatu bagian kalimat musik.
  - d. Cepat lambatnya suatu lagu.
2. Apakah arti dari tanda dinamik *f* (*forte*)?
  - a. Keras.
  - b. Lembut.
  - c. Cepat
  - d. Lambat
3. Apakah arti dari tanda dinamik *p* (*piano*)?
  - a. Keras.
  - b. Lembut
  - c. Cepat
  - d. Lambat
4. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Crescendo*)?
  - a. Semakin cepat.
  - b. Semakin lambat.
  - c. Semakin lembut.
  - d. Semakin keras.
5. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Decrescendo*)?
  - a. Semakin cepat.
  - b. Semakin lambat.
  - c. Semakin lembut.
  - d. Semakin keras.
6. Tanda dinamik apa yang terdengar pada kata “gembelengan” dalam syair “Gundhul-gundhul pacul-cul, gembelengan” lagu Gundhul Pacul?
  - a. *Crescendo*.
  - b. *Decrescendo*.
  - c. *p*
  - d. *f*

7. Tanda dinamik apa yang terdengar pada kata “gembelengan” dalam syair “nyunggi-nyunggi wakul-kul, gembelengan” lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p*
  - f*
8. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “wakul ngglimpang segane dadi sak ratan” dalam syair ketiga lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p*
  - f*
9. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “wakul ngglimpang segane dadi sak ratan” dalam syair keempat atau terakhir lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p*
  - f*
10. Menggambarkan mengenai apa syair “Gundhul-gundhul pacul-cul, gembelengan”?
- Seorang petani yang malas menggarap sawah.
  - Seorang raja yang amat santun.
  - Seorang bocah yang bercita-cita sebagai seorang petani.
  - Seorang raja yang sombong.
11. Menggambarkan mengenai apa syair “Nyunggi-nyunggi wakul-kul, gembelengan”?
- Memiliki sawah yang banyak dan murah hati.
  - Memiliki kekuasaan tapi angkuh.
  - Memiliki harta melimpah dan beristri lebih dari satu.
  - Tidak memiliki apa-apa namun sombong.
12. Menggambarkan mengenai apa syair “Wakul gelimpang segane dadi sak ratan”?
- Jatuhnya kekuasaan karena tidak menyejahterakan rakyat.
  - Punahnya peradaban karena berkurangnya beras.
  - Ketidakpercayaan rakyat terhadap seorang raja.
  - Kemiskinan yang diderita rakyat semakin merajalela.

13. Menceritakan mengenai apa lagu “Gundhul Pacul”?

- a. Kepemimpinan yang sombong.
- b. Hasil pertanian yang melimpah di kalangan masyarakat.
- c. Mahalnya hasil pertanian bagi masyarakat.
- d. Bocah berkepala botak yang bekerja sebagai petani.

14. Pesan moral apa yang dapat dipetik dari lagu “Gundhul Pacul”?

- a. Dalam kehidupan sebaiknya saling membantu dan saling menghargai agar terjalin kehidupan yang selaras.
- b. Alangkah baiknya setiap rakyat selalu menghormati pemimpinnya agar hubungan antara pemimpin dan rakyat berjalan dengan baik.
- c. Alangkah baiknya seorang pemimpin menjalankan amanah dengan baik serta menjauhi sifat sombong agar rakyat sejahtera dan kerajaan tidak akan runtuh .
- d. Berbohong adalah perbuatan yang tercela dan sebaiknya di jauhi.

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Klaten,  
Mahasiswa

\_\_\_\_\_GUNAWAN\_\_\_\_\_

NIM. 09208244056



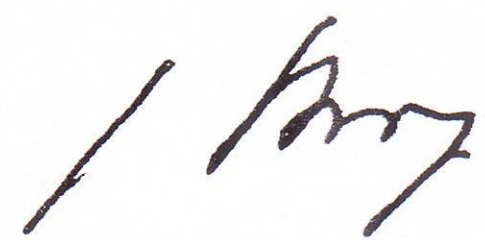
13. Menceritakan mengenai apa lagu "Gundhul Pacul"?

- a. Kepemimpinan yang sombong.
- b. Hasil pertanian yang melimpah di kalangan masyarakat.
- c. Mahalnya hasil pertanian bagi masyarakat.
- d. Bocah berkepala botak yang bekerja sebagai petani.

14. Pesan moral apa yang dapat dipetik dari lagu "Gundhul Pacul"?

- a. Dalam kehidupan sebaiknya saling membantu dan saling menghargai agar terjalin kehidupan yang selaras.
- b. Alangkah baiknya setiap rakyat selalu menghormati pemimpinnya agar hubungan antara pemimpin dan rakyat berjalan dengan baik.
- c. Alangkah baiknya seorang pemimpin menjalankan amanah dengan baik serta menjauhi sifat sombong agar rakyat sejahtera dan kerajaan tidak akan runtuh.
- d. Berbohong adalah perbuatan yang tercela dan sebaiknya dijaui.

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran



Suwarno A. Mard

Klaten, 10 Maret 2014  
Mahasiswa



          GUNAWAN            
NIM. 09208244056



## **LAMPIRAN 2**

1. KISI-KISI SOAL TES PRA SIKLUS DAN SIKLUS I
2. KISI-KISI SOAL TES SIKLUS II
3. SOAL TES PRA SIKLUS DAN SIKLUS I
4. SOAL TES SIKLUS II

**KISI-KISI SOAL TES**  
**PRA SIKLUS DAN SIKLUS I**

Alokasi Waktu : 30 Menit

Kelas : VII G

Jumlah Soal : 14 Soal

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Materi	Indikator Soal	Soal
1.	Mengapresiasi karya seni musik	Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat	Mengidentifikasi elemen musik lagu daerah setempat	Lagu daerah Padhang Bulan dan tanda dinamik	1. Dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik	No. 1
					2. Dapat mengartikan tanda dinamik <i>forte</i> , <i>piano</i> , <i>crescendo</i> , <i>decresendo</i>	No. 2 sampai 5
					3. Dapat mengidentifikasi tanda dinamik apa yang terdapat pada lagu daerah Padhang Bulan yang didengarkan.	No. 6 sampai 9
					4. Dapat menjelaskan arti syair dari lagu daerah Padhang Bulan	No. 10 sampai 11
					5. Dapat menjelaskan makna atau cerita dari lagu daerah Padhang Bulan	No. 12 sampai 13
					6. Dapat menjelaskan pesan moral atau nilai budaya dari lagu daerah Padhang Bulan	No. 14

## KISI-KISI SOAL TES

### SIKLUS II

Alokasi Waktu : 30 Menit

Kelas : VII G

Jumlah Soal : 14 Soal

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Materi	Indikator Soal	Soal
1.	Mengapresiasi karya seni musik	Mengidentifikasi jenis lagu daerah setempat	Mengidentifikasi elemen musik lagu daerah setempat	Lagu daerah Gundhul Pacul dan tanda dinamik	1. Dapat menjelaskan pengertian tanda dinamik	No. 1
					2. Dapat mengartikan tanda dinamik <i>forte</i> , <i>piano</i> , <i>crescendo</i> , <i>decresendo</i>	No. 2 sampai 5
					3. Dapat mengidentifikasi tanda dinamik apa yang terdapat pada lagu daerah Gundhul Pacul yang didengarkan.	No. 6 sampai 9
					4. Dapat menjelaskan arti syair dari lagu daerah Gundhul Pacul	No. 10 sampai 12
					5. Dapat menjelaskan makna atau cerita dari lagu daerah Gundhul Pacul	No. 13
					6. Dapat menjelaskan pesan moral atau nilai budaya dari lagu daerah Gundhul Pacul	No. 14

## SOAL TES PRA SIKLUS DAN SIKLUS I

### Soal Tes Siklus I


Nama : .....


No : .....

Kelas : .....

**Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling benar dengan menggunakan tanda silang (X)!**

1. Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan...
  - a. Panjang pendeknya not suatu bagian kalimat musik.
  - b. Tinggi rendahnya nada suatu bagian kalimat musik.
  - c. Keras lembutnya suatu bagian kalimat musik.
  - d. Cepat lambatnnya suatu lagu.
2. Apakah arti dari tanda dinamik *f* (*forte*)?
  - a. Keras.
  - b. Lembut.
  - c. Cepat
  - d. Lambat
3. Apakah arti dari tanda dinamik *p* (*piano*)?
  - a. Keras.
  - b. Lembut
  - c. Cepat
  - d. Lambat

4. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Cressendo*)?
  - a. Semakin cepat.
  - b. Semakin lambat.
  - c. Semakin lembut.
  - d. Semakin keras.

5. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Decressendo*)?
  - a. Semakin cepat.
  - b. Semakin lambat.
  - c. Semakin lembut.
  - d. Semakin keras.



6. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “padhang bulan padhange kaya rina” dalam lagu Padhang Bulan?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
7. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “ngelingake aja padha turu sore” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
8. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “yo prakanca dha padha mrenea” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
9. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “yo padha dolanan sinambi cangkriman” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
10. Nilai budaya apa yang terdapat pada syair “*padhang bulan padhange kaya rina...; langite padhang sumebar lintang...’*”?
- Nilai penghargaan pada alam semesta dan religiusitas
  - Nilai persahabatan antar teman.
  - Nilai solidaritas.
  - Nilai kesejahteraan rakyat.
11. Nilai budaya apa yang terdapat pada syair “*ya prakanca dolanan neng njaba..., yo prakanca dha padha mrenea, bebarengan dolanan suka-suka’*”?
- Nilai kesejahteraan rakyat.
  - Nilai Religiusitas
  - Nilai penghargaan pada alam semesta
  - Nilai solidaritas

12. Kegiatan bermain yang biasanya dilakukan anak-anak yang tergambar dari lagu Padhang Bulan adalah...
- Lompat tali
  - Karambol.
  - Kasti
  - Tebak-tebakan.
13. Menceritakan mengenai apa lagu “Padhang Bulan”?
- Anak-anak yang mengajak teman-temannya untuk bermain bersama di halaman pada saat petang hari.
  - Persatuan dan kesatuan bangsa yang mulai pudar.
  - Seorang raja yang sombong dan akhirnya jatuhlah kedudukannya.
  - Sindiran untuk seorang raja pemalas
14. Nilai budaya apa yang dapat dipetik dari lagu “Padhang Bulan”?
- Rasa saling menghormati antar umat beragama.
  - penghargaan terhadap alam semesta, religius, dan solidaritas.
  - Saling tolong menolong sebagai makhluk social.
  - Kesombongan adalah awal keterpurukan.

**Selamat Mengerjakan!**

## Soal Tes Siklus II


Nama : .....  
No : .....  
Kelas : .....


Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling benar dengan menggunakan tanda silang (X)!

1. Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan...
- Panjang pendeknya not suatu bagian kalimat musik.
  - Tinggi rendahnya nada suatu bagian kalimat musik.
  - Keras lembutnya suatu bagian kalimat musik.
  - Cepat lambatnnya suatu lagu.

2. Apakah arti dari tanda dinamik *f* (*forte*)?
- Keras.
  - Lembut.
  - Cepat
  - Lambat

3. Apakah arti dari tanda dinamik *p* (*piano*)?
- Keras.
  - Lembut
  - Cepat
  - Lambat

4. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Cressendo*)?
- Semakin cepat.
  - Semakin lambat.
  - Semakin lembut.
  - Semakin keras.

5. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Decressendo*)?
- Semakin cepat.
  - Semakin lambat.
  - Semakin lembut.
  - Semakin keras.

6. Tanda dinamik apa yang terdengar pada kata “gembelengan” dalam syair “Gundhul-gundhul pacul-cul, gembelengan” lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
7. Tanda dinamik apa yang terdengar pada kata “gembelengan” dalam syair “nyunggi-nyunggi wakul-kul, gembelengan” lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
8. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “wakul ngglimpang segane dadi sak ratan” dalam syair ketiga lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
9. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “wakul ngglimpang segane dadi sak ratan” dalam syair keempat atau terakhir lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
10. Menggambarkan mengenai apa syair “Gundhul-gundhul pacul-cul, gembelengan”?
- Seorang petani yang malas menggarap sawah.
  - Seorang raja yang amat santun.
  - Seorang bocah yang bercita-cita sebagai seorang petani.
  - Seorang raja yang sombong.
11. Menggambarkan mengenai apa syair “Nyunggi-nyunggi wakul-kul, gembelengan”?
- Memiliki sawah yang banyak dan murah hati.
  - Memiliki kekuasaan tapi angkuh.
  - Memiliki harta melimpah dan beristri lebih dari satu.
  - Tidak memiliki apa-apa namun sombong.

12. Menggambarkan mengenai apa syair “Wakul gelimpang segane dadi sak ratan”?
- Jatuhnya kekuasaan karena tidak menyejahterakan rakyat.
  - Punahnya peradaban karena berkurangnya beras.
  - Ketidakpercayaan rakyat terhadap seorang raja.
  - Kemiskinan yang diderita rakyat semakin merajalela.
13. Menceritakan mengenai apa lagu “Gundhul Pacul”?
- Kepemimpinan yang sombong.
  - Hasil pertanian yang melimpah di kalangan masyarakat.
  - Mahalnya hasil pertanian bagi masyarakat.
  - Bocah berkepala botak yang bekerja sebagai petani.
14. Pesan moral apa yang dapat dipetik dari lagu “Gundhul Pacul”?
- Dalam kehidupan sebaiknya saling membantu dan saling menghargai agar terjalin kehidupan yang selaras.
  - Alangkah baiknya setiap rakyat selalu menghormati pemimpinnya agar hubungan antara pemimpin dan rakyat berjalan dengan baik.
  - Alangkah baiknya seorang pemimpin menjalankan amanah dengan baik serta menjauhi sifat sombong agar rakyat sejahtera dan kerajaan tidak akan runtuh .
  - Berbohong adalah perbuatan yang tercela dan sebaiknya dijaui.

**Selamat Mengerjakan!**

### **LAMPIRAN 3**

1. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI
2. LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I (Pertemuan 1&2)
3. LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II (Pertemuan 1&2)
4. LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I (Pertemuan 1&2)
5. LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II (Pertemuan 1&2)

**LAMPIRAN 3**  
**LEMBAR OBSERVASI**

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN**  
**APRESIASI SISWA TERHADAP LAGU DAERAH**  
**JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3**  
**DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

**Kisi-kisi aktivitas siswa**

1. Perhatian dan focus siswa terhadap berlangsungnya pembelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan.
3. Tanggapan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
5. Minat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran, keterkaitan mengenai apakah siswa bosan, bergembira, tenang, atau gugup.

**Kisi-kisi aktivitas guru**

1. Keruntutan penyampaian materi pembelajaran oleh guru.
2. Tingkat intensitas tanya jawab guru untuk memancing siswa dalam mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan.
3. Kontrol guru dalam berlangsungnya pembelajaran.

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 20 Februari 2014

Pertemuan / Siklus : 1/I

Pokok Bahasan : Menjelaskan arti, makna, serta nilai moral dari lagu daerah Padhang Bulan

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.	√		
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat.	√		
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	√		
4.	Selama pembelajaran berlangsung, siswa fokus pada pembelajaran.		√	Sebagian siswa focus terhadap berlangsungnya pembelajaran, namun beberapa siswa terlihat sibuk



*Lembar Observasi Siswa Pertemuan Ke- 1 siklus I*

				atau ramai sendiri.
5.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.		√	Siswa kurang aktif dan terlihat malu-malu dalam kegiatan tanya jawab sehingga harus ditunjuk oleh guru.
6.	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.	√		
7.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.		√	Siswa enggan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi terkait materi pembelajaran.
8.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran.	√		
9.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.	√		

Pengamat

Gunawan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 27 Februari 2014

Pertemuan / Siklus : 2/I

Pokok Bahasan : Menjelaskan pengertian tanda dinamik, dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya dari lagu Padhang Bulan yang didengar.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.	√		
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat.	√		
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	√		
4.	Selama pembelajaran berlangsung, siswa fokus pada pembelajaran.		√	Sebagian siswa focus terhadap berlangsungnya pembelajaran, namun beberapa siswa terlihat sibuk

*Lembar Observasi Siswa Pertemuan Ke- 2 siklus I*

				atau ramai sendiri.
5.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.		√	Siswa kurang aktif dan terlihat malu-malu dalam kegiatan tanya jawab sehingga harus ditunjuk oleh guru.
6.	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.	√		
7.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.		√	Siswa enggan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi terkait materi pembelajaran.
8.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran.	√		
9.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.	√		

Pengamat

Gunawan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 13 Maret 2014

Pertemuan / Siklus : 1/II

Pokok Bahasan : Menjelaskan arti syair, makna, serta nilai moral dari lagu daerah Gundhul Pacul

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.	√		
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat.	√		
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	√		
4.	Selama pembelajaran berlangsung, siswa fokus pada pembelajaran.	√		

*Lembar Observasi Siswa Pertemuan Ke- 1 siklus II*

5.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.	√		Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab, namun belum seluruhnya aktif dan dibutuhkan dorongan atau motivasi dari guru.
6.	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.	√		
7.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.		√	Siswa enggan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi terkait materi pembelajaran.
8.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran.	√		
9.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.	√		

Pengamat

Gunawan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 20 Maret 2014

Pertemuan / Siklus : 2/II

Pokok Bahasan : Menjelaskan pengertian tanda dinamik, dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya dari lagu Gundhul Pacul yang didengar..

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memulai pelajaran dengan tertib.	√		
2.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat.	√		
3.	Siswa memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	√		
4.	Selama pembelajaran berlangsung, siswa fokus pada	√		

*Lembar Observasi Siswa Pertemuan Ke- 2 siklus II*

	pembelajaran.			
5.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab mengenai materi pembelajaran.	√		Siswa aktif dan lebih percaya diri dalam kegiatan tanya jawab.
6.	Siswa aktif dalam menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru.	√		
7.	Siswa bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.		√	Siswa tidak bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi terkait materi pembelajaran.
8.	Siswa menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran.	√		
9.	Siswa melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama guru.	√		

Pengamat

Gunawan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 20 Februari 2014

Pertemuan / Siklus : 1/I

Pokok Bahasan : Menjelaskan arti, makna, serta nilai moral dari lagu daerah Padhang Bulan

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa.	√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.	√		
3.	Guru menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran.	√		
4.	Guru menjelaskan materi yang pembelajaran.	√		



*Lembar Observasi Guru Pertemuan Ke- 1 siklus I*

5.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.	√		
6.	Guru mengontrol kelas dengan baik.	√		Guru mengontrol kelas dengan baik, namun masih terlihat beberapa siswa yang sibuk dan ramai.
7.	Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipelajari.	√		
8.	Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.	√		
9.	Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.	√		

Pengamat

Gunawan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 27 Februari 2014

Pertemuan / Siklus : 2/I

Pokok Bahasan : Menjelaskan pengertian tanda dinamik, dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya dari lagu Padhang Bulan yang didengar.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa.	√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.	√		
3.	Guru menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran.	√		

*Lembar Observasi Guru Pertemuan Ke- 2 siklus I*

4.	Guru menjelaskan materi yang pembelajaran.	√		
5.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.	√		
6.	Guru mengontrol kelas dengan baik.	√		Guru mengontrol kelas dengan baik, namun masih terlihat beberapa siswa yang sibuk dan ramai.
7.	Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipelajari.	√		
8.	Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.	√		
9.	Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.	√		

Pengamat

Gunawan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 13 Maret 2014

Pertemuan / Siklus : 1/II

Pokok Bahasan : Menjelaskan arti syair, makna, serta nilai moral dari lagu daerah Gundhul Pacul

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa.	√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.	√		
3.	Guru menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran.	√		
4.	Guru menjelaskan materi yang pembelajaran.	√		

*Lembar Observasi Guru Pertemuan Ke- 1 siklus II*

5.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.	√		
6.	Guru mengontrol kelas dengan baik.	√		
7.	Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipelajari.	√		
8.	Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.	√		
9.	Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.	√		

Pengamat

Gunawan

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TENTANG KEMAMPUAN APRESIASI SISWA  
TERHADAP LAGU DAERAH  
JAWA TENGAH MELALUI MEDIA AUDIO MP3  
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

Hari / Tanggal : Kamis/ 20 Maret 2014

Pertemuan / Siklus : 2/II

Pokok Bahasan : Menjelaskan pengertian tanda dinamik, dan menyebutkan empat tanda dinamik beserta artinya dari lagu Gundhul Pacul yang didengar..

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		
		Kemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memeriksa kesiapan siswa.	√		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.	√		
3.	Guru menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran.	√		

*Lembar Observasi Guru Pertemuan Ke- 2 siklus II*

4.	Guru menjelaskan materi yang pembelajaran.	√		
5.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa.	√		
6.	Guru mengontrol kelas dengan baik.	√		
7.	Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan dari materi yang sudah dipelajari.	√		
8.	Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.	√		
9.	Guru memberitahukan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.	√		

Pengamat

Gunawan

#### **LAMPIRAN 4**

1. SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN SIKLUS I
2. SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN SIKLUS II
3. SURAT-SURAT TERKAIT PENELITIAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281. Telp (0274) 550843, 548207 Fax (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

---

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN**

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert*

Kepada

Yth. : Bapak Suwarno A. MAPD

Guru Seni Budaya

SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pembuatan Tugas Akhir Skripsi saya, bersama ini saya:

Nama : Gunawan

NIM : 09208244056

Judul Penelitian : "Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas VII ~~A~~  
Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah Melalui Penggunaan Media Audio  
MP3 Di SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten"

Memohon kesediaan Bapak sebagai *Expert* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang berupa tes guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas bantuan dan kesediaannya, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Pemohon,

Gunawan  
NIM. 09208244056



MASUKAN:

---

---

---

---

---

---

---

SARAN:

---

---

---

---

---

---

---

☒

Layak digunakan

☐

Layak digunakan dengan revisi

☐

Tidak Layak digunakan

Klaten, 10 Februari 2014  
Validator

*[Signature]*  
Suwarno A. MAPD.....

Nama : .....

No : .....


Kelas : .....


**Pilihlah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling benar dengan menggunakan tanda silang (X)!**

1. Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan...
- Panjang pendeknya not suatu bagian kalimat musik.
  - Tinggi rendahnya nada suatu bagian kalimat musik.
  - Keras lembutnya suatu bagian kalimat musik.
  - Cepat lambatnnya suatu lagu.

2. Apakah arti dari tanda dinamik *f* (*forte*)?
- Keras.
  - Lembut.
  - Cepat
  - Lambat

3. Apakah arti dari tanda dinamik *p* (*piano*)?
- Keras.
  - Lembut
  - Cepat
  - Lambat

4. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Cressendo*)?
- Semakin cepat.
  - Semakin lambat.
  - Semakin lembut.
  - Semakin keras.

5. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Decressendo*)?
- Semakin cepat.
  - Semakin lambat.
  - Semakin lembut.
  - Semakin keras.

6. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “padhang bulan padhange kaya rina” dalam lagu Padhang Bulan?
- Cressendo.*
  - Decressendo.*
  - p
  - f
7. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “ngelingake aja padha turu sore” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Cressendo.*
  - Decressendo.*
  - p
  - f
8. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “yo prakanca dha padha mrenea” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Cressendo.*
  - Decressendo.*
  - p
  - f
9. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “yo padha dolanan sinambi cangkriman” dalam lagu Padhang Bulan? Pilihlah salah satu!
- Cressendo.*
  - Decressendo.*
  - p
  - f
10. Nilai budaya apa yang terdapat pada syair “*padhang bulan padhange kaya rina...; langite padhang sumebar lintang...’*”?
- Nilai penghargaan pada alam semesta dan religiusitas
  - Nilai persahabatan antar teman.
  - Nilai solidaritas.
  - Nilai kesejahteraan rakyat.
11. Nilai budaya apa yang terdapat pada syair “*ya prakanca dolanan neng njaba..., yo prakanca dha padha mrenea, bebarengan dolanan suka-suka’*”?
- Nilai kesejahteraan rakyat.
  - Nilai Religiusitas
  - Nilai penghargaan pada alam semesta
  - Nilai solidaritas

12. Kegiatan bermain yang biasanya dilakukan anak-anak yang tergambar dari lagu Padhang Bulan adalah...
- Lompat tali
  - Karambol.
  - Kasti
  - Tebak-tebakan.
13. Menceritakan mengenai apa lagu “Padhang Bulan”?
- Anak-anak yang mengajak teman-temannya untuk bermain bersama di halaman pada saat petang hari.
  - Persatuan dan kesatuan bangsa yang mulai pudar.
  - Seorang raja yang sombong dan akhirnya jatuhlah kedudukannya.
  - Sindiran untuk seorang raja pemalas
14. Nilai budaya apa yang dapat dipetik dari lagu “Padhang Bulan”?
- Rasa saling menghormati antar umat beragama.
  - penghargaan terhadap alam semesta, religius, dan solidaritas.
  - Saling tolong menolong sebagai makhluk social.
  - Kesombongan adalah awal keterpurukan.

**Selamat Mengerjakan!**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281. Telp (0274) 550843, 548207 Fax (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

---

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN**

Hal : Permohonan Kesiediaan Menjadi *Expert*

Kepada

Yth. : Bapak Suwarno A.MAPD  
Guru Seni Budaya  
SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pembuatan Tugas Akhir Skripsi saya, bersama ini saya:

Nama : Gunawan

NIM : 09208244056

Judul Penelitian : "Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas VII  
Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah Melalui Penggunaan Media Audio  
MP3 Di SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten"

Memohon kesiediaan Bapak sebagai *Expert* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang berupa tes guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas bantuan dan kesediaannya, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret

2014

Pemohon,

Gunawan  
NIM. 09208244056



**MASUKAN:**

---

---

---

---

---

---

---

**SARAN:**

---

---

---

---

---

---

---

☒

Layak digunakan

☐

Layak digunakan dengan revisi

☐

Tidak Layak digunakan

Klaten, 10 Maret 2014

Validator

*1 May*

Suwarno A-MAPD.....


Nama : .....  
No : .....  
Kelas : .....


Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini yang paling benar dengan menggunakan tanda silang (X)!

1. Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan...
- Panjang pendeknya not suatu bagian kalimat musik.
  - Tinggi rendahnya nada suatu bagian kalimat musik.
  - Keras lembutnya suatu bagian kalimat musik.
  - Cepat lambatnya suatu lagu.

2. Apakah arti dari tanda dinamik *f* (*forte*)?
- Keras.
  - Lembut.
  - Cepat
  - Lambat

3. Apakah arti dari tanda dinamik *p* (*piano*)?
- Keras.
  - Lembut
  - Cepat
  - Lambat

4. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Crescendo*)?
- Semakin cepat.
  - Semakin lambat.
  - Semakin lembut.
  - Semakin keras.

5. Apakah arti dari tanda dinamik  (*Decrescendo*)?
- Semakin cepat.
  - Semakin lambat.
  - Semakin lembut.
  - Semakin keras.



6. Tanda dinamik apa yang terdengar pada kata “gembelengan” dalam syair “Gundhul-gundhul pacul-cul, gembelengan” lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
7. Tanda dinamik apa yang terdengar pada kata “gembelengan” dalam syair “nyunggi-nyunggi wakul-kul, gembelengan” lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
8. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “wakul ngglimpang segane dadi sak ratan” dalam syair ketiga lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
9. Tanda dinamik apa yang terdengar pada syair “wakul ngglimpang segane dadi sak ratan” dalam syair keempat atau terakhir lagu Gundhul Pacul?
- Crescendo.*
  - Decrescendo.*
  - p
  - f
10. Menggambarkan mengenai apa syair “Gundhul-gundhul pacul-cul, gembelengan”?
- Seorang petani yang malas menggarap sawah.
  - Seorang raja yang amat santun.
  - Seorang bocah yang bercita-cita sebagai seorang petani.
  - Seorang raja yang sombong.
11. Menggambarkan mengenai apa syair “Nyunggi-nyunggi wakul-kul, gembelengan”?
- Memiliki sawah yang banyak dan murah hati.
  - Memiliki kekuasaan tapi angkuh.
  - Memiliki harta melimpah dan beristri lebih dari satu.
  - Tidak memiliki apa-apa namun sombong.

12. Menggambarkan mengenai apa syair “Wakul gelimpang segane dadi sak ratan”?
- Jatuhnya kekuasaan karena tidak menyejahterakan rakyat.
  - Punahnya peradaban karena berkurangnya beras.
  - Ketidakpercayaan rakyat terhadap seorang raja.
  - Kemiskinan yang diderita rakyat semakin merajalela.
13. Menceritakan mengenai apa lagu “Gundhul Pacul”?
- Kepemimpinan yang sombong.
  - Hasil pertanian yang melimpah di kalangan masyarakat.
  - Mahalnya hasil pertanian bagi masyarakat.
  - Bocah berkepala botak yang bekerja sebagai petani.
14. Pesan moral apa yang dapat dipetik dari lagu “Gundhul Pacul”?
- Dalam kehidupan sebaiknya saling membantu dan saling menghargai agar terjalin kehidupan yang selaras.
  - Alangkah baiknya setiap rakyat selalu menghormati pemimpinnya agar hubungan antara pemimpin dan rakyat berjalan dengan baik.
  - Alangkah baiknya seorang pemimpin menjalankan amanah dengan baik serta menjauhi sifat sombong agar rakyat sejahtera dan kerajaan tidak akan runtuh .
  - Berbohong adalah perbuatan yang tercela dan sebaiknya di jauhi.

**Selamat Mengerjakan!**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

### PERMOHONAN IJIN SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik  
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Gunawan

No. Mhs : 09208244056

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin  
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas VII ~~A~~ Terhadap Lagu Daerah  
Jawa Tengah Melalui Penggunaan Media Audio MP3 di SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten

Lokasi : SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten, Jawa Tengah

Waktu : Februari – Maret 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 05 Februari 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.

NIP. 19601201198803 2 001

Pemohon,

Gunawan

NIM. 09208244056





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/32-01

10 Jan 2011

Nomor : 045/UN34.12/PSM/II/2014

Lampiran : .....

Hal : Permohonan **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Gunawan

No. Mhs. : 09208244056

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten, Jawa Tengah

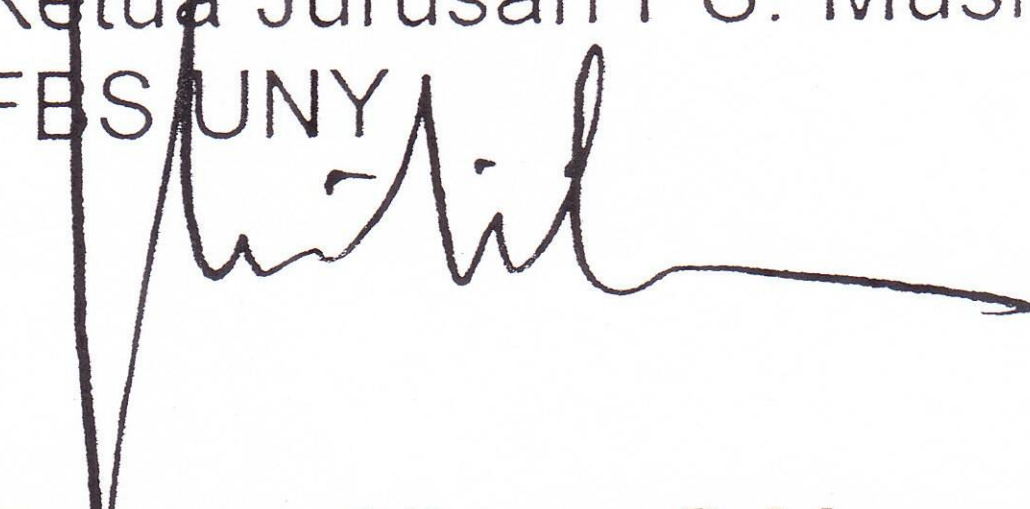
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas VII ~~A~~  
Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah Melalui Penggunaan  
Media Audio MP3 di SMP Negeri 2 Trucuk, Klaten

Pelaksanaan : Februari – Maret 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin  
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PS. Musik  
FBS UNY

  
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum  
NIP. 19561010 198609 1 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0177b/UN.34.12/DT/II/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Februari 2014

Kepada Yth.  
Bupati Klaten  
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten  
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II Lantai  
2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI SISWA KELAS VII TERHADAP LAGU DAERAH JAWA TENGAH MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO MP3 DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN***

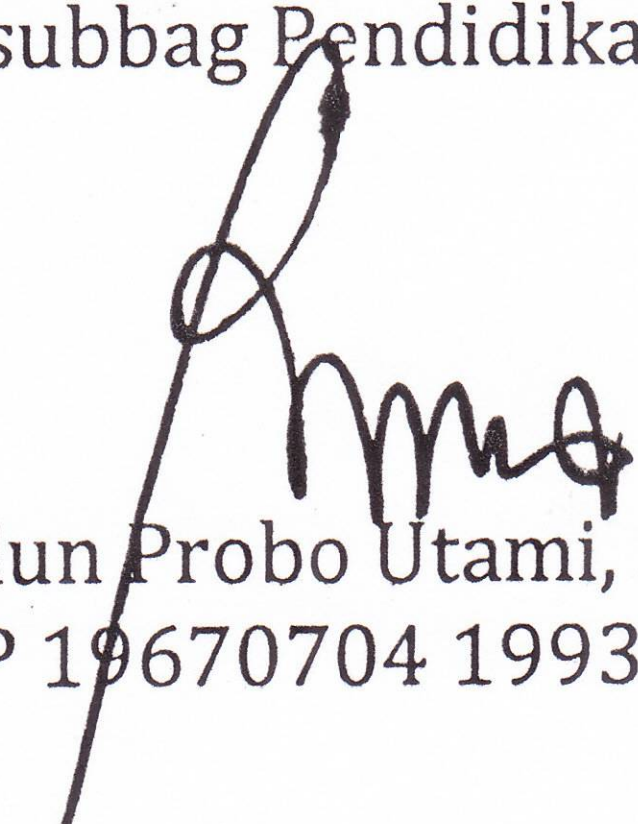
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GUNAWAN  
NIM : 09208244056  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Msuik  
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Trucuk Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

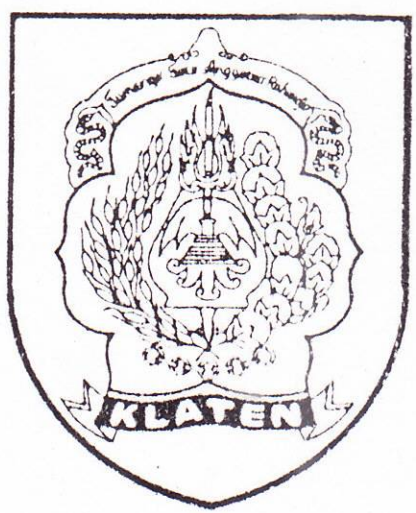
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP Negeri 2 Trucuk Klaten





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
**KLATEN 57424**

Nomor : 072/166/II/09  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 17 Februari 2014  
Kepada Yth.  
Ka .SMP N 2 Trucuk Klaten  
Di -  
**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Fak. Bahasa dan Seni UNY No. 0177b/UN.34.12/DT/II/2014 Tgl. 10 Febuari 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Gunawan  
Alamat : Karangmalang ,Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
Penanggungjawab : Idun Probo Utami ,SE.  
Judul/topik : Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas VII A Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah Melalui Penggunaan Media Audio MP3 Di SMP N 2 Trucuk Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bulan (13 Februari s.d 13 Mei 2014)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka.kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 2 TRUCUK SSN**  
Alamat : Kradenan, Trucuk, Klaten 57467 Telp. (0272) 3100132

---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 228 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Trucuk Klaten, menerangkan bahwa:

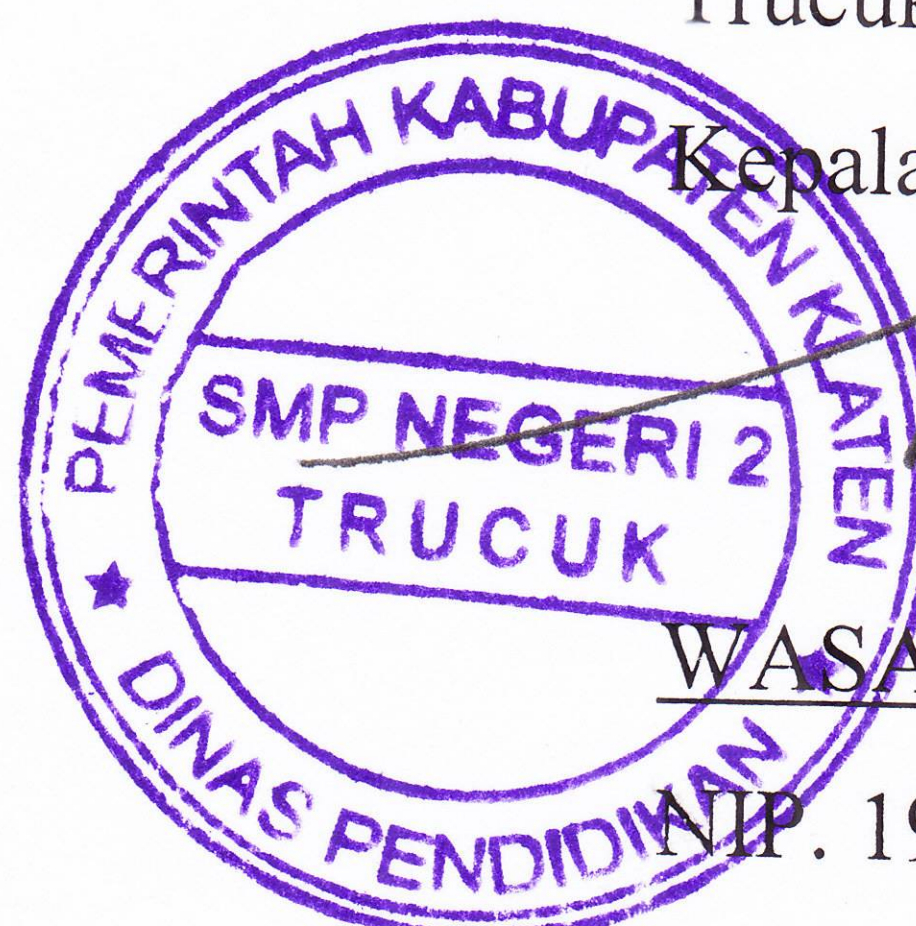
Nama : Gunawan  
NIM : 09208244056  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Skripsi : **“Upaya Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas VII G Terhadap Lagu Daerah Jawa Tengah di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten”**

Telah melaksanakan penelitian di SMP N 2 Trucuk Klaten pada tanggal 13 Februari s/d 27 Maret 2014 dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trucuk, 11 Juni 2014

Kepala Sekolah,



WASANA, S.Pd, M.Pd

NIP. 19650204 198803 1 008